

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DAN
KEAKTIFAN SISWA DENGAN METODE SIMULASI
PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI KESEHATAN
LINGKUNGAN KELAS III MI SUDIRMAN KUPANG
AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
SRI HARTINI
NIM. 113911197

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sri Hartini**

NIM : 113911197

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA DENGAN METODE SIMULASI PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI KESEHATAN LINGKUNGAN KELAS III MI SUDIRMAN KUPANG AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.





PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Metode Simulasi pada Mata Pelajaran IPA Materi Kesehatan Lingkungan Kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015**

Nama : Sri Hartini
NIM : 113911197
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan Islam.

Semarang, 7 Mei 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Amin Farih, M.Ag.

NIP. 197106142000031002

Aang Kunaepi, M.Ag.

NIP. 197710262005011009

Penguji I,

Penguji II,

Hj. Minhayati-Saleh, S.Si, M.Sc.

NIP. 197604262006042001

Ajis Asikin, M.A.

NIP. 196907241999031002

Pembimbing

H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196912201995031001

Semarang, Januari 2015

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

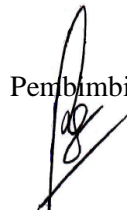
Judul : **Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Metode Simulasi pada Mata Pelajaran IPA Materi Kesehatan Lingkungan Kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015**

Nama : Sri Hartini
NIM : 113911197
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196912201995031001

HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.¹

Lajnah Pentasih Mushaf Al-Qur'an Depak RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Aneka Ilmu, 2002). hlm. 1296.

¹ Lajnah Pentasih Mushaf Al-Qur'an Depak RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Aneka Ilmu, 2002). hlm. 1296.

ABSTRAK

Judul : *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Metode Simulasi pada Mata Pelajaran IPA Materi Kesehatan Lingkungan Kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*

Penulis : Sri Hartini

NIM : 113911197

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran IPA di MI Sudirman Kupang Ambarawa yang masih menggunakan metode-metode konvensional, yang lebih memposisikan siswa dalam kondisi pasif. Oleh karena itu dibutuhkan satu perubahan dalam menyampaikan pembelajaran. Salah satunya dengan mengimplementasikan pembelajaran aktif melalui metode simulasi. Dalam metode ini siswa tidak hanya aktif mendengar dan melihat permainan, tetapi siswa terlibat sejak awal proses belajar mengajar sehingga siswa benar-benar menjadi subjek bukan objek. Siswa mempunyai atau memiliki waktu sepenuhnya untuk belajar, berfikir dan berbicara.

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1). Apakah penerapan Metode Simulasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa? 2) Bagaimana peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa yang disampaikan melalui metode Simulasi?.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Adapun subyek penelitian sebanyak 24 siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi Metode Simulasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa, hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan siswa tiap siklus dan keaktifan siswa dalam pembelajaran semakin baik dan antusias. 2) Peningkatan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPA kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa, hal ini dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya aktifitas siswa disetiap siklus. Dimana keaktifan siswa pada siklus I ada 54%, sedangkan siklus II ada 92%. Sedangkan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, dimana pada pra siklus hanya 11 siswa atau 46% dengan rata-rata nilai 62,92, dan setelah menggunakan metode simulasi pada siklus I ada 15 siswa 62% dengan rata-rata nilai 69,17, dan diperbaiki lagi pada siklus II ketuntasan sudah mencapai 21 siswa atau 88% dengan rata-rata nilai 82,95.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya tertuju kepada Allah SWT, dalam munajat-munajat yang khususy' Tuhan semesta alam, yang selalu berkenan memberikan kesehatan, kekuatan dan berbagai karunia lainnya yang memungkinkan penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat dan salam serta rasa cinta dan kerinduan senantiasa tertuju kepada sang kekasih hati, Nabiullah Muhammad SAW. Nabi akhiruzzaman yang memancarkan pelita dalam kegelapan, yang menjadikan dunia ini penuh dengan pengetahuan dan keilmuan.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. Darmuin, M.Ag. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Furhatul Wafiyah, S.Ag., M.M. Kepala MI Sudirman Kupang Ambarawa yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam penelitian.
4. Segenap Civitas Akademik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan kepada penulis untuk meningkatkan ilmu.
5. Rekan-rekan guru dan siswa MI Sudirman Kupang Ambarawa yang telah membantu melakukan kegiatan penelitian.
6. Rekan-rekan Mahasiswa Program Kualifikasi PGMI A, terima kasih atas segala dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Kemudian penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri peneliti khususnya.

Semarang, Januari 2015

Penulis

PERSEMBAHAN

1. Bagi kedua orang tuaku tercinta yang telah memberikan doa dan semangat kepada saya.
2. Suamiku tercinta yang selalu memberikan dukungan sepenuhnya sehingga dapat terselesaikanya skripsi ini.
3. Hasna Tsuraya Husnia Haibah anakku tersayang .

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teoristik	10
1. Pembelajaran.....	10
2. Prestasi Belajar	12
3. Keaktifan Belajar	26
4. Pembelajaran IPA	30
5. Metode Simulasi	34
B. Kajian Pustaka	40
C. Rumusan Hipotesis Tindakan.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Subyek dan Kolabolator Penelitian	45
D. Siklus Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisis Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data	59
B. Analisis Data per Siklus	59
1. Pra Siklus	59
2. Siklus I.....	61
3. Siklus II	70
C. Analisis Data Akhir.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran	85
C. Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inquiry dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.²

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan tentang pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 64 Tahun 2013 tentang *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB*, hlm. 417

kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan dan memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.³

Tujuan tersebut dikembangkan dalam berbagai materi pembelajaran salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dimana proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inquiry dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.⁴

Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan prestasi belajar yaitu hasil kemampuan kecakapan

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 64 Tahun 2013, hlm. 484

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 64 Tahun 2013, hlm. 417

dan keterampilan serta sikap yang dinilai pada siswa berupa angket-angket dari hasil pengukuran dengan test.⁵

Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maka proses pembelajaran IPA harus mengarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pengembangan anak.⁶ Untuk mendapatkan penguasaan materi dalam proses pembelajaran dibutuhkan cara belajar yang baik yang dipergunakan guru dan siswa karena turut menentukan hasil belajar yang diharapkan. Cara yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar itu kurang berhasil⁷

Sedangkan selama ini pembelajaran IPA di kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa Kabupaten Semarang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, mendikte dan tanya jawab sehingga menjadikan siswa hanya menerima materi secara pasif, dan gurulah yang lebih aktif, padahal tuntutan pembelajaran IPA sekarang siswa harus lebih banyak diberi ruang dan aktif untuk mengembangkan kemampuannya untuk memahami materi.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 269

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. 1, hlm. 4.

⁷ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2000), hlm. 30.

Dilihat dari ketuntasan belajar siswa kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa Kabupaten Semarang semester gasal tahun ajaran 2013/2014 melalui tes awal dengan materi kesehatan lingkungan hanya ada 10 siswa atau 44% yang tuntas dari 24 siswa,⁸ padahal menurut E. Mulyasa, keberhasilan dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu mencapai ketuntasan belajar minimal 65% - 85% dari jumlah seluruh peserta didik yang ada di kelas tersebut. Maksudnya yaitu sekurang-kurangnya 65% dari keseluruhan peserta didik yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 65.⁹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan siswa masih kurang antusias dalam melaksanakan pembelajaran karena hanya mendengar dan melihat guru berceramah, siswa masih bicara sendiri, gaduh dan mengantuk.¹⁰

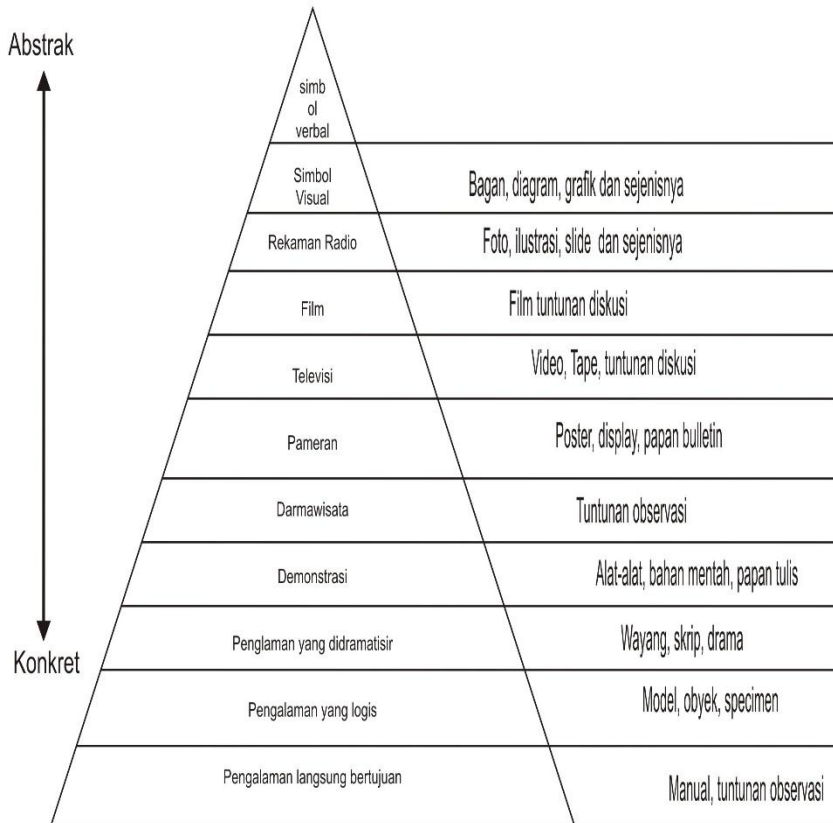
Menurut Edgar Dale sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad, membuat jenjang konkrit abstrak dengan dimulai dari siswa yang berpartisipasi dalam pengalaman nyata kemudian menuju siswa sebagai pengamat kejadian nyata, dilanjutkan ke siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan dengan media, dan terakhir siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan dalam simbol jenjang konkrit-abstrak. Ini ditunjukkan dengan

⁸ Dokumentasi Kumpulan Nilai Ulangan harian IPA siswa 2013/2014

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 99

¹⁰ Observasi pada tanggal 18 Agustus 2014

bagan dalam bentuk kerucut yang disebut kerucut pengalaman (*cone of experience*) sebagai berikut:¹¹



Gambar 1 : Kerucut pengalaman Edger Dale

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 10

Dari pengembangan kerucut di atas bukanlah tingkat kesulitan, melainkan keabstrakan, jumlah jenis indera yang turut serta selama penerimaan isi pengajaran atau pesan. Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi-informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu. Ini di kenal dengan learning by doing dimana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan teori di atas maka ketidak aktifan siswa dalam proses pembelajaran bisa diatasi dengan melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran melalui metode simulasi. Simulasi dalam metode mengajar dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.¹² Dalam konteks pembelajaran kesehatan lingkungan maka siswa diajak untuk latihan mengerjakan cara memelihara dan menjaga kesehatan lingkungan dengan benar sehingga nantinya dalam kehidupan nyata terbiasa melakukan dengan benar.

Metode simulasi atau latihan juga bisa dilakukan dengan latihan bersama memanfaatkan siswa yang telah lulus dan berhasil untuk melatih temannya dan bertindak sebagai pelatih,

¹²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet 3, 2005), hlm 89

serta membimbing siswa yang lain. Ia dapat menentukan metode pembelajaran yang disukainya untuk melatih temannya tersebut. Setelah teman berhasil atau lulus, kemudian ia bertindak sebagai pelatih bagi seorang teman yang lain.¹³

Simulasi sebagai metode mengajar bertujuan untuk:

1. Melatih keterampilan tertentu baik sifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari.
2. Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip
3. Melatih memecahkan masalah.
4. Meningkatkan keaktifan belajar dengan melibatkan siswa dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya.
5. Memberikan motivasi belajar kepada siswa.
6. Melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok.
7. Menumbuhkan daya kreatif siswa.
8. Melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi.¹⁴

Dari latar belakang di atas peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Kesehatan Lingkungan di kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa Tahun Pelajaran 2014/2015.

¹³ Martinis Yamin, *Pengembangan Kompetensi Pembelajaran*, (Jakarta, UI Press, 2004) hlm 72

¹⁴ Martinis Yamin, *Pengembangan Kompetensi Pembelajaran*, hlm

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah apakah metode simulasi dapat meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA materi kesehatan lingkungan di kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Secara Umum

Mengetahui peningkatan prestasi belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA materi kesehatan lingkungan metode simulasi di kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014/2015.

2. Tujuan Secara Khusus

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi.
- b. Meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- c. Meningkatkan siswa dalam praktek langsung di lapangan.
- d. Mengembangkan perilaku siswa agar cinta terhadap lingkungan hidup.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori tentang metode simulasi pada pembelajaran IPA.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran, khususnya prestasi belajar.

- b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan prestasi belajar dan keaktifan pada pembelajaran IPA

- c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran IPA dengan metode simulasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritik

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dengan siswa. Dalam proses tersebut, guru memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar dan untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran ditandai oleh tingkat penguasaan kemampuan dan pembentukan kepribadian.

Menurut S. Nasution, pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.¹⁵

Menurut Lester D. Crow and Alice Crow *learning is a modification of behaviour accompanying growth processes that are brought about through adjustment to tensions initiated*

¹⁵ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 102.

*trough sensory stimulation.*¹⁶ (Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang diiringi dengan proses pertumbuhan yang ditimbulkan melalui penyesuaian diri terhadap keadaan lewat rangsangan atau dorongan).

Pembelajaran menurut Sholeh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Madjid dalam kitabnya *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi* Juz 1 adalah:

أَمَّا التَّعْلِيمُ فَمَحْدُودُ الْمَعْرِفَةِ الَّتِي يُقَدِّمُهَا الْمُدْرِسُ فَيَحْصِلُهَا التَّلْمِيذُ، وَلَيْسَتْ الْمَعْرِفَةُ دَائِمًا قُوَّةً وَإِنَّمَا هِيَ قُوَّةٌ إِذَا اسْتُخْدِمَتْ فِعْلًا وَاسْتَفَادَ مِنْهَا الْفَرْدُ فِي حَيَاتِهِ وَسُلُوكِهِ.¹⁷

“Adapun pembelajaran itu terbatas pada pengetahuan dari seorang guru kepada murid. Pengetahuan itu yang tidak hanya terfokus pada pengetahuan normative saja namun pengetahuan yang memberi dampak pada sikap dan dapat membekali kehidupan dan akhlakunya”

Menurut Amin Suyitno bahwa pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi yang optimal antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Secara lebih rinci pembelajaran adalah:

¹⁶ Lester D. Crow and Alice Crow, *Human Development and Learning*, (New York: American Book Company, 1956), hlm. 215

¹⁷ Sholeh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Madjid, *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*, Juz.1, (Mesir: Darul Ma’arif, 1979), hlm. 61

- 1) Suatu aktivitas atau usaha yang disengaja.
- 2) Aktivitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap suatu yang pernah dipelajari.
- 3) Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan keterampilan jasmani, kecepatan perseptual, isi ingatan, abilitas berpikir, sikap terhadap nilai-nilai serta lain-lain fungsi jiwa (perubahan yang berkenaan dengan aspek psikis dan fisik).
- 4) Perubahan tersebut bersifat konstan.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam belajar.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, misalnya dalam kesenian, olahraga, pendidikan begitu juga belajar. Prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).¹⁹

¹⁸ Amin Suyitno, *Pembelajaran Inovatif* (Semarang: Fakultas Matematika dan IPA, 2009), hlm. 1

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed. 3-Cet 1, Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 895.

Menurut istilah prestasi adalah bukti kebenaran keberhasilan usaha yang dicapai.²⁰ Sedangkan menurut pengertian ini prestasi adalah suatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan aktifitas belajar.

Prestasi adalah hasil belajar yang telah dicapai dan dapat dinyatakan dalam angka-angka maupun dengan kata-kata.

Sedangkan belajar adalah *learning is an active process that needs to be stimulated and guide toward desirable out comes.*²¹ (Pembelajaran adalah proses akhir yang membutuhkan rangsangan dan tuntunan untuk menghasilkan *outcome* yang diharapkan). Pada dasarnya pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah di capai sebagai akibat dari adanya kegiatan peserta didik kaitannya dengan belajarnya.²² Prestasi belajar juga berarti hasil yang telah dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka, huruf, atau tindakan yang

²⁰ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 162.

²¹ Lester D. Crow and Alice Crow, *Educational Psychology*, (New York: American Book Company, 2001), hlm. 225

²² Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), hlm. 13

mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.²³

Jadi prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Adapun perubahan tersebut meliputi: sikap, pengetahuan, kebiasaan, perbuatan, minat, perasaan dan lain-lain. Kesemua perubahan tersebut secara terperinci dan jelas terbagi menjadi tiga bagian yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Alat Ukur Prestasi Belajar

Untuk memperoleh prestasi belajar yang diharapkan termasuk didalamnya prestasi belajar IPA maka ada kriteria untuk menentukan tingkat keberhasilan atau prestasi belajar Menurut Nana Sudjana, ada dua kriteria yang dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan hasil belajar yaitu:

a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya

b. Kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapainya.²⁴

²³ M. Buchori, *Teknik-Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 2005), hlm. 178

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 49

Dengan kriteria tersebut artinya bukan berarti mengejar hasil yang setinggi-tingginya sampai mengabaikan prosesnya, tetapi keduanya harus dicapai bersama-sama secara seimbang, sebab suatu hasil itu sendiri ditentukan oleh proses sebelumnya.

Prestasi belajar ini biasanya berupa nilai yang diperoleh peserta didik melalui tes yang kemudian dimasukkan ke dalam buku raport. Dalam pengisian raport ini tidaklah dapat dilakukan tanpa terlebih dahulu mengadakan pengukuran prestasi belajar peserta didik.

Oleh karena itu di dalam memberikan nilai sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik, hendaknya menyangkut tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga hasilnya merupakan perwujudan prestasi yang sebenarnya. Karena prestasi yang sebenarnya adalah mengandung kompleksitas yang menyangkut berbagai macam pola tingkah laku sebagai hasil dari belajar.

Pengukuran diartikan sebagai pekerjaan membandingkan sesuatu hasil belajar peserta didik dengan ukuran yang sudah ditentukan.²⁵

Penilaian adalah suatu proses pemberian atau penentuan nilai terhadap sesuatu dengan kriteria tertentu

²⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: Gemawindu Pancaparkasa, 2000), hlm. 75.

atau mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran atau norma tertentu, apakah baik atau buruk.²⁶

Dengan demikian pengukuran lebih menekankan kepada proses penentuan kuantitas sesuatu melalui perbandingan dengan satuan ukuran tertentu. Adapun penilaian menekankan kepada proses pembuatan keputusan terhadap sesuatu ukuran baik atau buruk yang bersifat kualitatif. Adapun evaluasi mencakup dua kegiatan yaitu pengukuran dan penilaian.²⁷

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai sesuatu, untuk menentukan nilai dilakukan pengukuran. Wujud dari pengukuran yaitu pengujian dalam dunia pendidikan disebut tes.²⁸ Tes digunakan oleh guru untuk mengukur dan mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik yang telah dicapai sehubungan dengan belajar.

Teknik tes digunakan untuk menilai kemampuan murid yang meliputi pengetahuan dan ketrampilan sebagai hasil belajar, bakat khusus dan intelegensi.

²⁶ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 136.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Cet. III, hlm. 3.

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 5.

Sedangkan non tes digunakan untuk menilai karakteristik lainnya, seperti sikap dan kepribadian.²⁹

Adapun Alat yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar murid ada tiga jenis yaitu:

- a. Tes Tertulis
- b. Tes Lisan
- c. Tes Perbuatan

Tes tertulis dan lisan biasanya digunakan untuk menilai yang bersifat kognitif (ingatan, pemahaman dan sebagainya), dan tes perbuatan biasanya digunakan untuk menilai aspek kemampuan yang bersifat keterampilan (*Psikomotor*).³⁰

Prestasi belajar yang dicapai siswa dapat diketahui dari hasil tes formatif dan sumatif, yang diadakan guru.

Tes formatif juga disebut pembinaan atau dinamakan ulangan harian,³¹ yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu.³² Tes formatif ini diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, diselenggarakan secara periodik isinya mencakup semua

²⁹ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hlm. 159

³⁰ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, hlm. 60.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 36.

³² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm.. 33.

unit pengajaran yang telah disajikan atau diajarkan. Tujuan utamanya untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses belajar mengajar, dengan demikian dapat dipakai untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.

Sedangkan yang dimaksud tes sumatif adalah “Tes yang dilaksanakan berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program atau sebuah program yang lebih besar, biasanya dilaksanakan akhir catur wulan atau semester.”³³

Tes sumatif ini juga disebut evaluasi hasil belajar jangka panjang, yaitu evaluasi hasil belajar akhir catur wulan, akhir tahun pelajaran dari keseluruhan program. Tes ini dilaksanakan dengan tujuan mengukur keberhasilan peserta didik secara menyeluruh, materi yang diujikan seluruh pokok bahasan dan tujuan pengajaran dalam suatu program tahunan, atau semesteran, masing-masing pokok bahasan terwakili dalam butir-butir soal yang diujikan. Hasil evaluasi sumatif ini dapat digunakan untuk menentukan kenaikan kelas, kelulusan sekolah dan membuat keputusan lainnya yang terkait dengan kepentingan peserta didik.

c. Macam-Macam Prestasi Belajar

³³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 36.

Menurut pendapat Benyamin S. Bloom yang ditulis oleh Anas Sudiyono, hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu; ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.³⁴

- 1) Ranah kognitif yang meliputi³⁵:
 - a) Pengetahuan (*knowledge*). Ciri utama taraf ini adalah pada ingatan
 - b) Pemahaman (*Comprehension*). Pemahaman digolongkan menjadi tiga yaitu: menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi (memperluas wawasan)
 - c) Penerapan (*application*), merupakan abstraksi dalam suatu situasi konkret.
 - d) Analisis, merupakan kesanggupan mengurai suatu integritas menjadi unsur-unsur yang memiliki arti sehingga hirarkinya menjadi jelas.
 - e) Sintesis, merupakan kemampuan menyatukan unsur-unsur menjadi suatu integritas.
 - f) Evaluasi, merupakan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakainya misalnya; baik-buruk, benar-salah, kuat-lemah dan sebagainya.

³⁴ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 49.

³⁵ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 23

- 2) Ranah afektif meliputi:
- a) Memperhatikan (*Receiving/attending*) yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) yang datang dari luar peserta didik dalam bentuk masalah, gejala, situasi dan lain-lain.
 - b) Merespon (*Responding*) yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
 - c) Menghayati nilai (*valuing*) yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau sistem.
 - d) Mengorganisasikan atau menghubungkan yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi.
 - e) Menginternalisasi nilai, sehingga nilai- nilai yang dimiliki telah mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.³⁶
- 3) Ranah psikomotorik.
- Ranah ini berhubungan dengan ketrampilan peserta didik setelah melakukan belajar meliputi Persepsi (Cara pandang)
- a) Gerakan reflek yaitu ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar.

³⁶ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 29

- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, auditif, motoris dan lain-lain.
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan.
- e) Gerakan-gerakan dari yang sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.³⁷

Ketiga ranah di atas saling berhubungan yang dapat menjadikan siswa memahami materi secara baik tidak hanya pengetahuan tetapi juga pengamalan dan penghayatan.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi

Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam pembelajaran diantaranya:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, antara lain:
 - a) Faktor Fisiologis, masih dapat dibedakan lagi menjadi dua macam, yaitu:
 - 1. Tonus jasmani pada umumnya

Keadaan tonus jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar; keadaan jasmani yang lelah

³⁷ Anas Sudiyo, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 31

akan lain dengan keadaan jasmani yang tidak lelah.³⁸

2. Keadaan fungsi-fungsi fisiologis

Panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik, Dalam sistem persekolahan dewasa ini diantara panca indera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itu adalah kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga agar panca indera anak didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat kuratif maupun yang bersifat preventif.³⁹

b) Faktor psikologis, terdiri atas:

1. Intelegensi peserta didik

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri pada lingkungan dengan tepat. Jadi, intelegensi bukan persoalan

³⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 235

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hlm.. 236

kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya, akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

2. Sikap peserta didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

3. Bakat peserta didik

Secara umum bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi belajar sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global

bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya mengapa seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child* yakni anak yang berbakat.

4. Minat peserta didik

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi prestasi belajar dalam bidang studi matematika. Misalnya peserta didik yang menaruh minat besar pada matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada peserta didik lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan peserta didik tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi belajar yang diinginkannya.

5. Motivasi peserta didik

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam

pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi peserta didik adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan lebih langgeng serta tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya, memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru.⁴⁰

- 2) Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yaitu antara lain:
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas:
 1. Lingkungan keluarga
 2. Lingkungan sekolah
 3. Lingkungan masyarakat
 4. Lingkungan kelompok
 - b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 133 – 137

- c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
- d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.⁴¹

Faktor-faktor di atas tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena siswa sekolah dasar masih membutuhkan pengaruh dari luar untuk meningkatkan motivasi diri dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan

Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat.⁴² Aktif mendapat awalan ke-dan-an, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Jadi, keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa.

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencari,

⁴¹ Abu Ahmadi dan Priyono, *Psikologi Belajar*, hlm. 131.

⁴² Kamus Besar Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed. 3-Cet 1, Jakarta: Balai Pustaka, 2001). hlm. 23.

menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Dalam proses belajar-mengajar anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan.

Thorndike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum “*law of axercis*”-nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Mc Keachie berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu, sosial”.

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain.⁴³

b. Indikator Keaktifan

⁴³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2006), hlm. 44-45.

Menurut Nana Sudjana, keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar dapat dilihat dalam hal:⁴⁴

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain/ kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

c. Klasifikasi Keaktifan

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich membuat

⁴⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 61

suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang digolongkan sebagai berikut:⁴⁵

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.

⁴⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). hlm. 101

4. Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

IPA atau Sains merupakan pendidikan bidang studi dengan alam semesta serta segala proses yang terjadi di dalamnya sebagai objeknya. Oleh karena perkembangan ilmu pengetahuan alam berkaitan dengan perkembangan teknologi serta manfaatnya bagi masyarakat. Melalui pendidikan ilmu pengetahuan alam diharapkan peserta didik memahami proses dan produk sains, nilai sains, memiliki sikap ilmiah, dan dapat menjadi warga negara yang bermoral serta tanggap lingkungannya.⁴⁶

Pembelajaran IPA adalah proses interaksi yang dilakukan guru dan siswa dalam mengkaji penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip dan suatu proses penemuan.

b. Kompetensi Pembelajaran IPA

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan sikap ilmiah: rasa ingin tahu, jujur, logis, kritis, dan disiplin melalui IPA.
- 2) Mengajukan pertanyaan: apa, mengapa, dan bagaimana tentang alam sekitar.

⁴⁶ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung : PT Imperial Bhakti Utama,Cet IV,2012)hal.187

- 3) Melakukan pengamatan objek IPA dengan menggunakan panca indra dan alat sederhana.
 - 4) Mencatat dan menyajikan data hasil pengamatan alam sekitar secara sederhana.
 - 5) Melaporkan hasil pengamatan alam sekitar secara lisan dan tulisan secara sederhana.
 - 6) Mendeskripsikan konsep IPA berdasarkan hasil pengamatan.⁴⁷
- c. Ruang Lingkup IPA

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut.

- 1) Bentuk tubuh hewan dan tumbuhan.
- 2) Daur hidup makhluk hidup.
- 3) Perkembangbiakan tanaman.
- 4) Gaya dan gerak.
- 5) Bentuk dan sumber energy dan energy alternatif.
- 6) Rupa bumi dan perubahannya.
- 7) Lingkungan, alam semesta dan suber saya alam.
- 8) Iklim dan cuaca.⁴⁸

⁴⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 64 Tahun 2013, hlm. 484

⁴⁸ Lampiran Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 64 Tahun 2013, hlm. 65

d. Instrumen Penilaian

1) Instrumen Penilaian Prestasi Belajar

Instrumen penilaian prestasi belajar digunakan tes tertulis pilihan ganda. Tes ini berisi 10 pilihan ganda. Kriteria penilaian yang digunakan untuk tiap item soal pilihan ganda: Jawaban benar dengan skor 1 dan jawaban salah dengan skor 0.

Tabel 1
Contoh Tabel
Model Penilaian Hasil Belajar

No	Nama	Nilai	Ketuntasan

2) Instrumen Keaktifan Siswa

Instrumen keaktifan siswa adalah lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Lembar observasi berisi tentang aktifitas siswa dalam pembelajaran. Berikut tabel contoh lembar observasi keaktifan siswa:

Tabel 2
Contoh Lembar Observasi

No	Indikator	Keaktifan			
		Baik sekali (nilai 4)	Baik (nilai 3)	Cukup (nilai 2)	Kurang (nilai 1)
1.	Melakukan peran dengan sungguh-sungguh				
2	Memperhatikan dengan aktif (respon tersenyum, tertawa, kagum dsb)				
3.	Berpikir kreatif (ikut memecahkan masalah yang muncul saat kegiatan)				
4.	Berpikir kritis (menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan)				
5.	Berani mengemukakan pendapat				
6.	Mampu menjelaskan				
7.	Aktif dalam diskusi				
8.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran				
9.	Menghargai peranan orang lain				
10.	Menyimpulkan materi pelajaran dengan kata-katanya sendiri				

3) Analisis Data

Hasil tes siswa di analisis untuk mengetahui tingkat ketuntasan yang telah diperoleh siswa dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n : Skor yang dicapai

N : Jumlah Siswa

5. Metode Simulasi

a) Pengertian Metode Simulasi

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.⁴⁹

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajarn hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Ciri khas pembelajaran Ilmu

⁴⁹ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet- IV, 2010), hlm. 46

Pengetahuan Alam meliputi metode demonstrasi, metode eksperimen/praktek, metode inkuiri dan metode simulasi.

Di antara metode pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, khususnya untuk pembelajaran materi kesehatan lingkungan, peneliti memilih metode simulasi karena metode ini sangat baik dan efektif dalam menyajikan materi tersebut.

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang berarti pura-pura atau berbuat seolah-olah. Kata *simulation* artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura. Dengan demikian simulasi dalam metode pembelajaran dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan suatu (bahan ajar) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.⁵⁰

Simulasi adalah cuplikan suatu situasi kehidupan nyata yang diangkat ke dalam kegiatan pembelajaran. Simulasi merupakan teknik yang diorganisasi secara baik oleh para peserta didik.⁵¹

⁵⁰ Ismail. SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011). Cet VI. hal. 24

⁵¹ Sudjana S. *Metode Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 113

b) Tujuan Metode Simulasi

Di dalam penggunaan teknik ini terdapat dua hal yang perlu dipertimbangkan. *Pertama*, simulasi disusun secara sederhana dan dapat dilaksanakan oleh peserta sehingga simulasi itu tidak lebih kompleks dari situasi nyata. *Kedua*, simulasi itu mesti didasarkan atas kebutuhan dan tujuan yang nyata dinyatakan oleh para peserta didik.

Sebuah simulasi mencakup tiga hal yaitu *fungsi, peranan dan proses pengambilan keputusan*. Fungsi menunjukkan tingkah laku peserta dalam situasi yang disiapkan secara khusus. Peranan adalah hubungan tertentu berdasarkan kedudukan (status) seseorang dalam situasi khusus tersebut. Sedangkan proses pembuatan keputusan yang dibuat dalam simulasi dilakukan oleh para peserta sesuai dengan fungsi dan peranannya.

Simulasi adalah petunjuk kegiatan belajar yang waktunya relatif panjang dan dapat melibatkan kegiatan-kegiatan lain seperti diskusi, wawancara, dan penyampaian laporan. Simulasi seolah-olah sebuah drama yang mengandung masalah yang mesti dipecahkan.⁵²

c) Langkah-Langkah Metode Simulasi

1) Pendidik, bersama peserta didik, memilih dan menyusun cuplikan suatu situasi kehidupan nyata

⁵² Sudjana S. *Metode Teknik Pembelajaran Partisipatif*, hlm. 113

selanjutnya pendidik mempelajari peraturan simulasi untuk menentukan fungsi, peran dan proses yang akan dilakukan pendidik mengidentifikasi masalah untuk dijelaskan kepada para peserta didik.

- 2) Pendidik menjelaskan tujuan dan cara penggunaan teknik simulasi. Pendidik menerangkan aturan-aturan tentang peran, kedudukan dan fungsi masing-masing peserta.
- 3) Pendidik menjelaskan masalah-masalah yang ada dalam cuplikan itu sehingga para peserta didik berfikir untuk menghubungkan masalah yang diungkapkan dalam simulasi dengan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan mereka.
- 4) Pendidik memilih dan memotivasi beberapa peserta untuk melakukan peran-peran dalam simulasi.
- 5) Pendidik atau salah seorang peserta didik memimpin diskusi tentang proses dan hasil simulasi untuk memperoleh:
 - a) Masalah dan pemecahan baru yang berhubungan dengan masalah yang diangkat dalam situasi itu.
 - b) Kontribusi hasil simulasi terhadap kehidupan yang nyata para peserta didik atau masyarakat.⁵³

⁵³ Sudjana S. *Metode Teknik Pembelajaran Partisipatif*, hlm. 113-114

d) Penggunaan Metode Simulasi bagi Peningkatan Hasil Belajar IPA

Hasil belajar berkait erat dengan metode pembelajaran bagaikan dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Metode pembelajaran lebih penting dari pada materi pembelajaran, sebab materi sebaik apapun tanpa diberikan dengan metode yang baik tidak ada manfaatnya, tetapi sebaliknya sebuah materi tidak menarik, akan menarik apabila disampaikan dengan metode yang menarik pula, seperti halnya pelajaran fiqih mengapa minat siswa sedikit dan hasil belajar tidak memuaskan dan memprihatinkan sebab antara lain metode yang digunakan oleh guru kurang menarik siswa, sehingga siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran.

Maka metode simulasi pada pembelajaran IPA sangat cocok diterapkan dalam proses belajar mengajar IPA atau salah satu jawaban untuk mengatasi prestasi belajar yang kurang memuaskan tersebut baik kelas rendah maupun kelas tinggi.

Metode Simulasi tepat digunakan untuk memperoleh informasi baru dan untuk meningkatkan kesadaran peserta terhadap masalah yang dihadapi bersama dan untuk mendorong semangat mereka dalam memecahkan masalah tersebut. Para peserta didik

diharapkan bersikap kritis terhadap kehidupan nyata serta timbul keinginanya untuk memperbaiki keadaan, memecahkan masalah dan menghindari faktor-faktor penyebab timbulnya masalah.

e) Uraian Materi

Lingkungan yang tidak sehat akan menimbulkan berbagai penyakit. Ini berarti, agar tubuh tumbuh sehat, kita wajib menjaga dan memelihara kesehatan lingkungan.

Ada beberapa cara untuk memelihara kesehatan lingkungan. Pertama-tama, kita harus menjaga kebersihan lingkungan. Caranya antara lain dengan membersihkan rumah dan halaman rumah secara teratur, membersihkan sampah yang menumpuk, dan saluran air kotor yang tersumbat. Saluran air yang tersumbat dapat menjadi sarang nyamuk.

Setelah itu kita dapat mencegah terjadinya pencemaran lingkungan. Caranya antara lain dengan tidak membuang dan membakar sampah sembarangan, tidak memakai deterjen secara berlebihan, tidak merokok dan memakai kendaraan yang bebas polusi seperti sepeda. Selain itu, pabrik-pabrik dan kendaraan bermotor harus dilengkapi dengan alat penyaring. Alat penyaring berguna untuk menyaring asap yang keluar agar tidak mengotori udara.

Akhirnya, kita dapat melakukan hal-hal yang sederhana untuk mengatasi pencemaran lingkungan. Cara termudah adalah dengan menanam tumbuhan dan membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Tumbuhan dapat mengurangi pencemaran udara. Tumbuhan membuat udara segar karena tumbuhan dapat menghasilkan oksigen.⁵⁴

B. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya skripsi tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiwi (2011) berjudul Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Materi Pokok Shalat Id Melalui Metode Simulasi pada Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Tanjungsari Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan Peningkatan hasil belajar dilihat dari peningkatan hasil belajar per siklus di mana pada pra siklus tingkat ketuntasannya 13 siswa atau 40,6% naik pada siklus I menjadi 19 siswa atau 59,4%, naik lagi pada siklus II menjadi 21 siswa atau 68,8% di akhir siklus III sudah menjadi 28 siswa atau 87,5%. Sedangkan proses keaktifan siswa juga mengalami kenaikan di mana pada siklus I siswa yang baik sekali dan baik mencapai 14 siswa atau

⁵⁴ Haryanto, *SAINS Jilid 3 untuk Kelas III*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal. 66

43,7% naik menjadi 20 atau 62,5% pada siklus II dan pada siklus III sudah mencapai 27 siswa atau 84,4%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ninik Riyati (2011) berjudul Penerapan Metode Simulasi pada Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Melaksanakan Dzikir dan Do'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktifitas Belajar (Studi Tindakan di Kelas IV SD Negeri Tambakharjo Semarang Barat Tahun Pelajaran 2010/2011). Hasil penelitian menunjukkan Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Tambakharjo Semarang Barat pada PAI pokok bahasan melaksanakan dzikir dan do'a setelah menggunakan metode simulasi dapat di lihat dari penignkatan hasil belajar per siklus dimana pada pra siklus tingkat ketuntasannya 10 siswa atau 35,7% naik pada siklus I menjadi 16 siswa atau 57,2%, naik lagi pada siklus II menjadi 19 siswa atau 67,9% diakhir siklus III sudah menjadi 24 siswa atau 85,7%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmad (2010) berjudul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Melalui Penerapan Metode Gallery Walk dan Simulasi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode metode gallery walk dan simulasi dengan menciptakan suasana pembelajaran aktif maka suasana kelas menjadi hidup, peserta didik menjadi aktif dalam belajar dan hasil belajar menjadi maksimal. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada tahap pra siklus keaktifan

belajar peserta didik mempunyai prosentase 61,43 % dan rata-rata nilai akhir 63,90. Pada siklus 1 setelah dilaksanakan tindakan keaktifan belajar peserta didik meningkat menjadi 68,58% dan rata-rata tes akhir 68,90. Sedangkan pada siklus 2 setelah diadakan evaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus 2 keaktifan belajar mengalami peningkatan yaitu keaktifan peserta didik dapat diprosentasekan menjadi 78,58 % dan rata-rata tes akhir peserta didik adalah 74,76. Dari tiga tahap tersebut jelas bahwa ada peningkatan sesudah diterapkan metode gallery walk dan simulasi dengan sebelumnya.

Dari beberapa penelitian di atas mempunyai perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan di antaranya:

- a. Dari segi metode penelitian di atas menggunakan *Metode Gallery Walk*, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode simulasi. Sedangkan penelitian yang menggunakan metode simulasi dilakukan pada materi shalat Id, sedangkan materi yang peneliti teliti adalah kesehatan lingkungan.
- b. Obyek penelitian antara penelitian di atas berbeda dengan penelitian peneliti.
- c. Fokus Penelitian di atas berbeda terutama pada materi yang dikaji, di mana materi yang peneliti kaji adalah tentang kesehatan lingkungan sedangkan penelitian di atas membahas materi yang lain.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui beberapa dokumen yang terkait dengan penelitian seperti RPP, LOS, soal dan daftar siswa.

C. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis tindakan yaitu penerapan metode simulasi dapat meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA materi kesehatan lingkungan di kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.⁵⁵

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang kemudian dilakukan oleh siswa.⁵⁶

⁵⁵ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 8-9

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) cet.5, hlm. 3- 4

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian MI Sudirman Kupang Ambarawa Kabupaten Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai bulan Oktober 2014.

C. Subjek dan Kolabolator Penelitian

1. Pelaksana

Yang menjadi pelaksana dalam penelitian adalah peneliti dan siswa kelas III MI Sudirman Kupang Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 24 siswa, dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Tabel 3
Daftar Siswa Kelas III
MI Sudirman Kupang Ambarawa
Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nama	Jenis Kelamin L/P
1	Faziz Dwi Setiawan	L
2	Daffa Azhara Putra	L
3	Adinda Rani Zalfa Handoyo	P
4	Aprelian Sheva Putra Pratama	L
5	Cantika Berlian Utami	P
6	Carrieolis Ratu Lathiifu	P
7	Hafida Ayu Sabila	P
8	Maika Sofarachma	P

9	Muhammad Iqshal Luthfan Azmii	L
10	Rama Dani Permana Putra	L
11	Tzalasa Lintang Suci Arikarini	P
12	Yoga Tri Susanto	L
13	Arjun Ramadani	L
14	Khaula Refa Febria Zahra	P
15	Lidya Ina Masyari	P
16	Bagas Catur Pamungkas	L
17	Andika Wahyu Saputra	L
18	Aprilia Nur Hidayah	P
19	As'ad Samsul Baidawi	L
20	Berliana Novita Ascha Putri	P
21	Dinda Izza Farhana	P
22	Izmi Naysila Nabilla	P
23	Kusuma Widya Arrohmah	P
24	Maulana Ahsan Rifai	L

2. Kolaborator

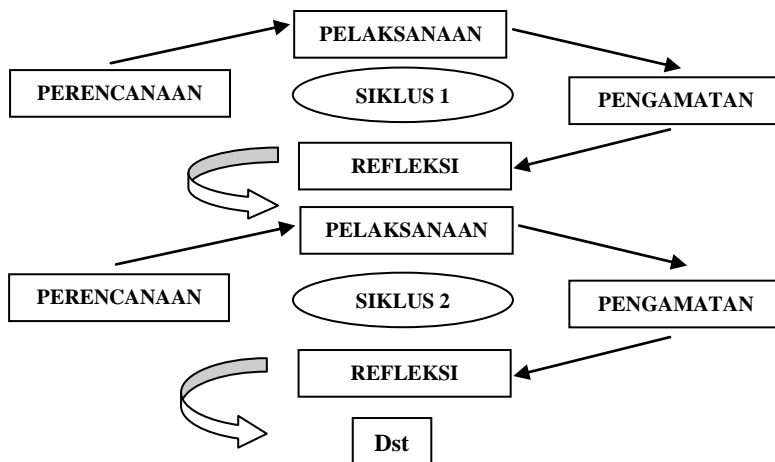
Kolaborator adalah suatu kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti atasan, sejawat, atau kolega. Kolaborator ini diharapkan dapat dijadikan sumber data, karena pada hakikatnya kedudukan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga terlibat langsung dalam proses situasi dan kondisi.⁵⁷ Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan

⁵⁷ Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hlm. 13

kontribusi yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini. Yang menjadi kolaborator di sini adalah guru kelas II MI Sudirman Kupang Ambarawa yaitu Syarifah Anayanti, S.Pd.I.

D. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari John Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara skematis dengan kedua model sebelumnya, yaitu seperti dikemukakan berikut ini.⁵⁸



Gambar 3.1: Tahap-tahap Pelaksanaan PTK

⁵⁸ Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hlm. 9-10

Rancangan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci rancangan penelitian tindakan ini sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pembelajaran yang bisa dilakukan pada mata pelajaran IPA materi kesehatan lingkungan di kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2013/2014 biasa dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa pasif dalam pembelajaran, masih banyak yang bergurau dan belum memahami dengan jelas, dan nilai ketuntasan belajar siswa jauh di bawah standar yaitu hanya 46% oleh karena itu dibutuhkan beberapa siklus tindakan.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru menyusun RPP, membentuk kelompok kerja siswa, menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa) dan menyusun kuis.

b. Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario di antaranya:

Pada tahap tindakan ini peneliti melakukan proses pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama, mengabsensi siswa, apersepsi dan menerangkan materi kesehatan lingkungan di lingkungan sekitar.

Guru memberikan gambaran masalah tentang pengelompokan, pemanfaatan, dan hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan sekitar.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menetapkan pemain, menjelaskan peranan, dan menentukan lamanya waktu simulasi. Siswa mempelajari peranan masing-masing dan tanya jawab tentang hal-hal yang akan dilakukan.

Para pemain mulai melakukan simulasi cara manusia dalam memelihara kesehatan di lingkungan sekitar sekolah dan disaksikan oleh siswa lain. Guru memberikan bantuan kepada pemain yang mengalami kesulitan.

Simulasi dihentikan pada waktu yang telah ditentukan, dan guru memberikan apresiasi pada para pemain. Guru mempersilahkan siswa yang menyaksikan untuk memberikan komentar baik mengenai pelaksanaan maupun materi yang disimulasikan.

Guru mengklarifikasi proses maupun hasil simulasi dan kemudian merumuskan kesimpulan. Selanjutnya memberikan kuis/soal pilihan ganda, di mana sumber soal dibuat guru berdasar LKS dan buku ajar.

Pada tahapan terakhir yaitu penutup dimana guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil kuis kedepan

lalu guru menutup kegiatan setelah sebelumnya menyampaikan materi yang akan datang.

3. Observasi

Kolaborator mengamati aktivitas guru dan siswa saat proses pelaksanaan metode simulasi pada mata pelajaran IPA materi kesehatan lingkungan di kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014/2015 dengan menggunakan format LOS terkait keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam melihat langkah-langkah peniruan, keaktifan siswa dalam mensimulasikan di kelas, keaktifan siswa dalam kerja kelompok dan keaktifan siswa dalam mengomentari simulasi teman.

4. Refleksi

Berdasarkan keterangan hasil tes dan keaktifan siswa pada siklus I, guru dan kolabolator pada proses pelaksanaan metode simulasi pada mata pelajaran IPA materi kesehatan lingkungan di kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014/2015 ada beberapa kelemahan yang terdapat dalam proses pembelajaran di antaranya:

a. Kegiatan Guru

- 1) Guru telah melaksanakan prosedur sesuai dengan skenario yang ada pada rencana pembelajaran, namun menghabiskan waktu yang relatif lama.

- 2) Guru belum menciptakan suasana yang kondusif (relaks), sehingga siswa terlalu tegang.
 - 3) Guru belum memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih peran.
 - 4) Guru tidak memberikan skenario yang jelas setiap peran, sehingga pemain ragu dalam melakukan peran.
 - 5) Guru hanya memberikan apresiasi pada pemain saja.
- b. Kegiatan Siswa
- 1) Siswa yang kurang kreatif, takut atau malu membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan perannya.
 - 2) Ada pemain yang terlalu menganggap simulasi hanya permainan belaka sehingga kurang sungguh-sungguh dalam melakukan peran.
 - 3) Siswa belum tertantang untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah serta merumuskan kesimpulan.

Selanjutnya berdasarkan kelemahan di atas guru dan kolaborator mendiskusikan bersama beberapa refleksi untuk memperbaiki kelemahan di antaranya:

- 1) Proses kegiatan yang tidak perlu dihilangkan.
- 2) Guru mengawali kegiatan dengan mengajak bertepuk atau bernyanyi.
- 3) Guru memberikan kebebasan calon pemain untuk memilih peran.

- 4) Guru memberikan penjelasan pada siswa untuk menghilangkan rasa takut atau malu.
- 5) Guru memberikan skenario yang jelas pada setiap peran.
- 6) Guru memberikan penjelasan pada siswa untuk melakukan peran dengan penghayatan agar tidak mengaburkan peran.
- 7) Guru menghentikan simulasi pada saat puncak untuk mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.
- 8) Guru memberikan apresiasi pada semua siswa baik pemain maupun siswa yang menyimak.
- 9) Guru mengajak siswa untuk ikut berpendapat dalam merumuskan kesimpulan.

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan pada siklus I kemudian dijadikan sebagai upaya tindak perbaikan siswa pada siklus II.

5. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru menyusun RPP, menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa) dan menyusun kuis atau soal.

b. Pelaksanaan

Peneliti melakukan proses pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa

untuk berdo'a bersama, mengabsensi siswa, apersepsi dan mengajak siswa menyanyikan sebuah lagu yang berhubungan dengan materi. Kemudian menyampaikan materi tentang cara manusia dalam memelihara kesehatan lingkungan sekitar dengan metode simulasi.

Guru memberikan gambaran masalah tentang memelihara kesehatan lingkungan. Kegiatan dilanjutkan dengan guru menetapkan pemain dan memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih peran. Selanjutnya guru menjelaskan peranan, dan menentukan lamanya waktu simulasi. Siswa mempelajari peranan masing-masing dan tanya jawab tentang hal-hal yang akan dilakukan.

Guru membangkitkan semangat dengan menjelaskan tentang hal-hal yang tidak perlu untuk dihilangkan, seperti rasa takut dan malu.

Para pemain mulai melakukan simulasi cara manusia dalam memelihara kesehatan di lingkungan sekitar sekolah dan disaksikan oleh siswa lain. Guru memberikan bantuan kepada pemain yang mengalami kesulitan.

Simulasi dihentikan pada saat puncak agar siswa berpikir dalam memecahkan masalah yang sedang disimulasikan. Guru mempersilahkan siswa yang menyaksikan untuk memberikan komentar baik mengenai

pelaksanaan maupun materi yang disimulasikan dan kemudian simulasi dilanjutkan sampai waktu yang telah ditentukan. Kemudian guru memberikan apresiasi pada para siswa baik pemain maupun yang menyimak.

Guru mengajak siswa mendiskusikan tentang jalannya simulasi maupun materi yang disimulasikan. Kemudian guru mengklarifikasi proses maupun hasil simulasi dan kemudian merumuskan kesimpulan. Selanjutnya memberikan soal pilihan ganda, di mana sumber soal dibuat guru berdasar LKS dan buku ajar.

Pada tahapan terakhir yaitu penutup di mana guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil evaluasi kedepan lalu guru menutup kegiatan setelah sebelumnya menyampaikan materi yang akan datang dan memberikan PR.

c. Observasi

Kolaborator mengamati aktivitas guru dan siswa saat proses pelaksanaan metode simulasi pada mata pelajaran IPA materi kesehatan lingkungan di kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014/2015 dengan menggunakan format LOS terkait keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam melihat langkah-langkah peniruan, keaktifan siswa dalam mensimulasikan di kelas,

keaktifan siswa dalam kerja kelompok dan keaktifan siswa dalam mengomentari simulasi teman.

d. Refleksi

Dari penilaian hasil pada siklus II proses penerapan metode simulasi sudah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi kesehatan lingkungan di kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014/2015 yang signifikan dan mencapai target indikator yang telah direncanakan yaitu 85% lebih, itu artinya dalam siklus II tindakan sudah baik. Maka penelitian tindakan kelas ini peneliti hentikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan

perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁹

Dalam kegiatan ini yang diobservasi secara langsung adalah aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses metode simulasi pada mata pelajaran IPA materi kesehatan lingkungan di kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014/2015.

2. Metode Wawancara

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶⁰

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari kolaborator mengenai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan sebagai bahan refleksi.

3. Metode Tes

Adalah seperangkat rangsangan (stimulan) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan

⁵⁹ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 203

⁶⁰ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 194

skor angka.⁶¹ Metode tes ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi kesehatan lingkungan di kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014/2015 setelah dilakukan tes setelah tindakan berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus. Adapun tehnik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n : Skor yang dicapai

N : Jumlah Siswa

⁶¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. 4., hlm. 170

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Kegiatan Penelitian tindakan kelas ini dilakukan bersama kolaborator yang dimulai dari kegiatan pra siklus, pada tanggal 18 Agustus 2014, dengan mengidentifikasi hasil pembelajaran tahun lalu. Sedangkan penelitian siklus I dilakukan pada hari Senin tanggal 22 September 2014 dan penelitian siklus II pada hari Senin tanggal 29 September 2014. Materi yang diajarkan adalah pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan lingkungan dengan metode simulasi.

B. Analisis Data Per Siklus

1. Penelitian Pra Siklus

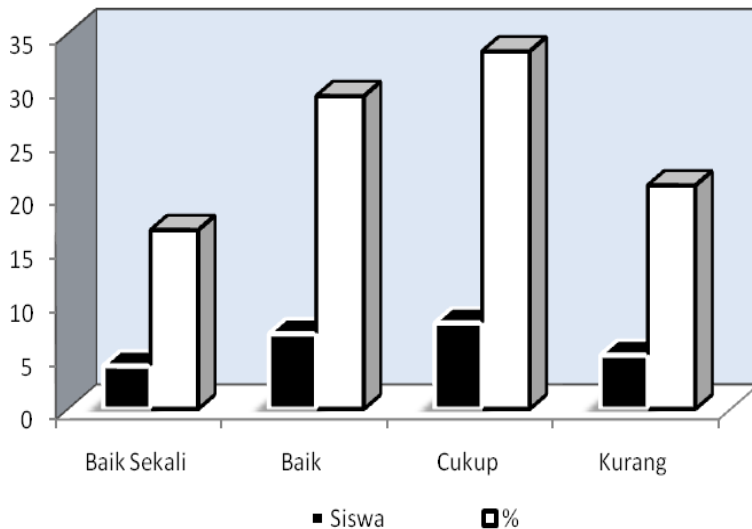
Sebelum melakukan tindakan siklus, peneliti mengidentifikasi pengalaman pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada tahun sebelumnya, pada pelaksanaan pra siklus ini guru masih menggunakan metode yang konvensional yaitu guru menjelaskan materi Ilmu Pengetahuan Alam kepada peserta didik dengan detail atau menyeluruh sedangkan aktivitas peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat dari tempat duduk mereka masing-masing. Setelah guru menjelaskan materi Ilmu Pengetahuan Alam maka dilanjutkan dengan memberikan contoh sedangkan

peserta didik menyalinnya di buku tulis mereka masing-masing. Adapun nilai dari pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kategori Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

Nilai	Kategori	Siswa	%	Keterangan
90 - 100	Baik Sekali	4	17%	Tuntas
70 - 89	Baik	7	29%	Tuntas
50 - 60	Cukup	8	33%	Tidak tuntas
≤ 49	Kurang	5	21%	Tidak tuntas
Jumlah		24	100%	

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)



Gambar 4.1 : Grafik Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada pra siklus ini tingkat keberhasilan siswa ialah:

- a. Kategori baik sekali ada 4 siswa atau 17%
- b. Kategori baik ada 7 siswa atau 29%
- c. Kategori cukup ada 8 siswa atau 33%
- d. Kategori kurang ada 5 siswa atau 21%

Data di atas menunjukkan dalam pra siklus ini banyak siswa yang tidak memahami materi Kesehatan Lingkungan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 11 siswa atau 46% yang tuntas ini artinya perlu adanya tindakan penelitian kelas dengan mencoba menggunakan metode simulasi.

2. Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari 22 September 2014, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode simulasi, tahap yang dilakukan pada siklus I adalah:

- a. Perencanaan

Rencana pada siklus I disusun berdasarkan hasil analisis pada pra siklus. Menurut guru observer bahwa kendala yang terjadi pada pra siklus adalah peneliti kurang memberikan motivasi dalam menyampaikan materi. Tindak lanjut terhadap kendala yang terjadi adalah memberikan gambaran yang seharusnya dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi salah satunya strategi yang digunakan dengan menggunakan metode simulasi dan

dilakukan kegiatan perbaikan yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, pada tahap ini dilanjutkan dengan menyampaikan materi pembelajaran yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan lingkungan yang sebelumnya telah dipersiapkan dalam RPP diterangkan pada lampiran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap siklus I, peneliti masih sebagai guru dan kolabolatornya dibantu oleh guru observer. Proses belajar mengajar mengacu pada skenario pembelajaran yang telah disiapkan pada Bab sebelumnya. Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses belajar sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, mempersiapkan materi ajar, dan alat peraga.
- 2) Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran dengan baik. Guru memberikan acuan kepada siswa dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian guru melaksanakan kegiatan apresepsi dengan cara menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya. Dengan menanyakan materi yang sebelumnya membantu siswa mengingat materi yang lalu untuk memancing semangat siswa dalam belajar.

- 3) Guru memberikan gambaran masalah tentang kesehatan lingkungan dan hal-hal yang merusak lingkungan.
- 4) Guru menjelaskan pengaruh pencemaran lingkungan terhadap kesehatan.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya bagi siswa yang akan memainkan peran.
- 6) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan simulasi memelihara kesehatan lingkungan.
- 7) Guru mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 8) Guru memberikan apresiasi pada pemeran simulasi.
- 9) Guru mengajak siswa berdiskusi tentang jalannya simulasi ataupun materi yang disimulasikan.
- 10) Observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung terhadap keaktifan siswa menghasilkan data siklus I yang diterangkan pada lampiran.

c. Pengamatan

Observasi dilakukan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pada saat guru mengawali kegiatan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran siswa beberapa siswa tampak serius dalam mengikuti pembelajaran, akan tetapi terdapat beberapa siswa merasa tidak tertarik dan jenuh dengan suasana

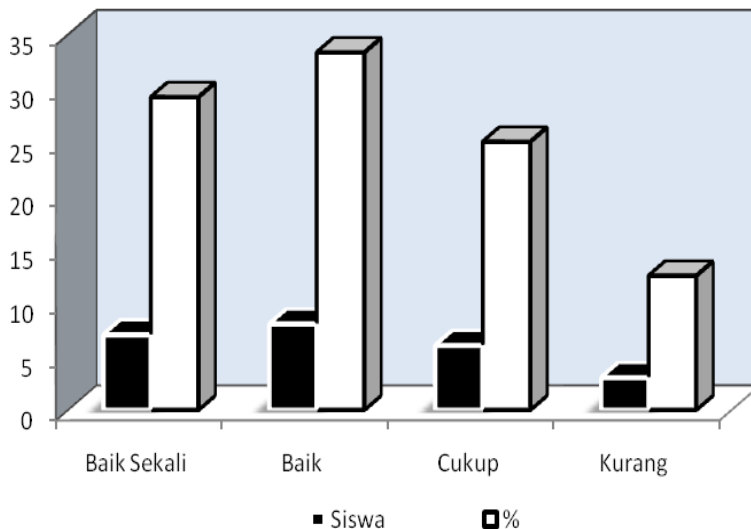
pembelajaran. Kecenderungan siswa masih biasa saja dan kurang berminat dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan atau kurang aktif terbukti siswa terlihat kurang antusias memperhatikan penjelasan guru, siswa terlihat kurang antusias dalam melihat langkah-langkah peniruan, siswa kurang antusias dalam mensimulasikan di kelas, siswa terlihat acuh tak acuh dengan kelompoknya, tidak mau belajar dengan sesama, siswa tidak mau mengomentari simulasi temannya.

Observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa menghasilkan data yang diterangkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Siswa	%	Keterangan
90 – 100	Baik Sekali	7	29%	Tuntas
70 – 89	Baik	8	33%	Tuntas
50 – 60	Cukup	6	25%	Tidak tuntas
≤ 49	Kurang	3	13%	Tidak tuntas
Jumlah		24	100%	

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)



Gambar 4.2 : Grafik Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada Siklus I tingkat keberhasilan siswa ialah:

- a. Kategori baik sekali ada 7 siswa atau 29%, (hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra siklus) yaitu 4 siswa atau 17%
- b. Kategori baik ada 8 siswa atau 33%, (hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra siklus) yaitu ada 7 siswa atau 29%
- c. Kategori cukup ada 6 siswa atau 25%, (hasil tersebut mengalami penurunan dari pra siklus) yaitu ada 8 siswa atau 33%

d. Kategori kurang ada 3 siswa atau 13%, (hasil tersebut mengalami penurunan dari pra siklus) yaitu ada 5 siswa atau 21%.

Data di atas menunjukkan dalam siklus I ini banyak siswa yang tidak memahami materi pelajaran, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya 15 siswa atau 62 % naik dari pra siklus yang masih 11 siswa atau 46% yang tuntas. Ini juga artinya indikator belum terpenuhi dan perlu ada perbaikan dalam penggunaan metode simulasi.

Selain itu setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator, ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan oleh siswa. Sedangkan bentuk keaktifan yang diamati adalah:

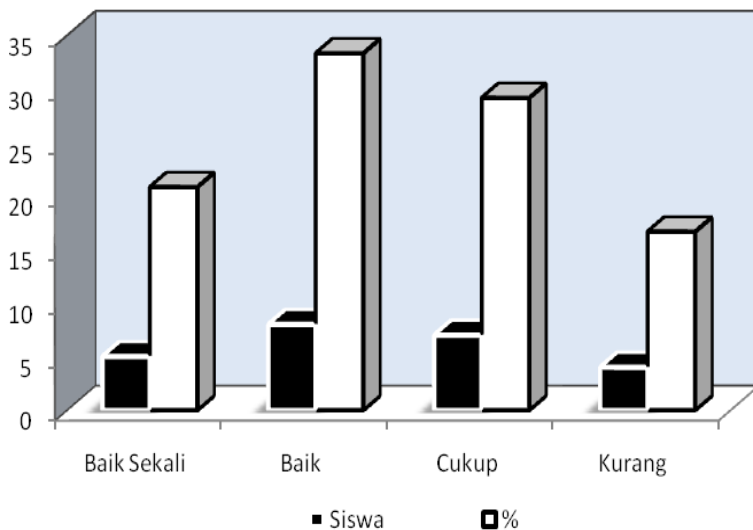
- 1) Keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru.
- 2) Keaktifan siswa dalam melihat langkah-langkah peniruan.
- 3) Keaktifan siswa dalam mensimulasikan di kelas.
- 4) Keaktifan siswa dalam kerja kelompok.
- 5) Keaktifan siswa dalam mengomentari simulasi teman.
- 6) Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berikut hasil dari penilaian dari keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran:

Tabel 4.3
Kategori Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Siswa	%	Keterangan
90 – 100	Baik Sekali	5	21%	Tuntas
70 – 89	Baik	8	33%	Tuntas
50 – 60	Cukup	7	29%	Tidak tuntas
≤ 49	Kurang	4	17%	Tidak tuntas
Jumlah		24	100%	

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)



Gambar 4.3 : Grafik Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I keaktifan peserta didik dalam proses pelaksanaan metode simulasi pada mata pelajaran IPA materi kesehatan lingkungan kelas III semester I di MI Sudirman Kupang Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang yaitu pada taraf kategori:

- 1) Kategori baik sekali ada 5 siswa atau 21%
- 2) Kategori baik ada 8 siswa atau 33%
- 3) Kategori cukup ada 7 siswa atau 29%
- 4) Kategori kurang ada 4 siswa atau 17%

Ini menunjukkan kecenderungan siswa masih biasa saja dan kurang berminat dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa belum mencapai indikator yang diinginkan yaitu 85% ke atas.

d. Refleksi

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan terhadap aktifitas guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung diperoleh informasi tentang hasil metode pembelajaran simulasi.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh 24 siswa yang mengikuti pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kelebihan
 - a) Guru sudah membuka pelajaran, melaksanakan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran,

dan memotivasi siswa agar lebih aktif sehingga tercipta suasana kreatifitas dan percaya diri pada diri siswa saat proses belajar.

- b) Guru masih menyiapkan materi pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi.
- c) Guru sudah melakukan pendekatan kooperatif agar siswa aktif dalam bertanya, dan menjawab pertanyaan dari guru.
- d) Guru sudah membagi kerja kelompok dan mengarahkan tata cara kerja kelompok dalam melakukan kegiatan simulasi.
- e) Guru sudah memberikan tes formatif kegiatan akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil evaluasi.
- f) Guru melakukan observasi keaktifan siswa, diperoleh data 54 % siswa aktif apa yang disampaikan oleh guru dan masih ada beberapa siswa yang tidak aktif.

2) Kekurangan

- a) Siswa kurang aktif dan kurang konsentrasi mendengarkan acuan materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga masih banyak siswa kurang paham apa yang harus dilakukan dan masih malu-malu dalam melakukan simulasi.

- b) Guru belum maksimal dan kurang kooperatif dalam menerapkan metode simulasi untuk meningkatkan keaktifan siswa..
- c) Materi pembelajaran belum bisa sepenuhnya dikuasai siswa, karena siswa kurang berkonsentrasi dalam mendengarkan dan memperhatikan petunjuk simulasi. Hal ini dapat terlihat pada hasil tes formatif pada pembelajaran siklus I yang mencapai ketuntasan mencapai 15 dari 24 siswa (62%).

Meskipun ada peningkatan ketuntasan dari ketetapan yang dikehendaki dalam kegiatan belajar siklus I, siswa yang belum tuntas dikarenakan siswa kurang aktif untuk lebih berkonsentrasi dan berani dalam melakukan kegiatan simulasi. Maka hasil diskusi peneliti dan guru observer dari kegagalan pada siklus I membuat perbaikan pada siklus II.

3. Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin 29 September 2014 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pembelajaran IPA dengan menggunakan simulasi, tahap yang dilakukan pada siklus II adalah:

a. Perencanaan

Melihat refleksi hasil belajar formatif siklus I belum memuaskan, peneliti merencanakan perbaikan

pembelajaran pada siklus II dengan dibantu observer dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus II ini peneliti berharap memperbaiki kualitas terutama keterampilan siswa dalam menerapkan metode simulasi dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar dan prestasi belajar siswa dapat tercapai sebagaimana target yang ditetapkan. Adapun pelaksanaan RPP yang digunakan pada siklus II terdapat pada lampiran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II yaitu proses belajar mengajar mengacu pada skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan seperti yang telah diutarakan pada bab sebelumnya, yaitu

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, mempersiapkan materi ajar, dan alat peraga.
- 2) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pembelajaran pada siklus I .
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran materi yang akan disampaikan dan memotivasi siswa agar dalam pembelajaran lebih aktif, konsentrasi dan berani dalam proses pembelajaran.

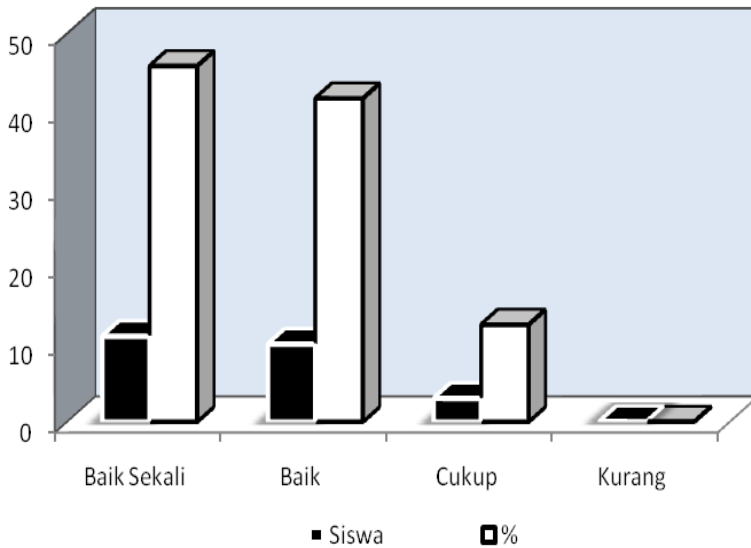
- 4) Guru menjelaskan secara garis besar mengenai materi faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan lingkungan dengan menggunakan metode simulasi .
 - 5) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memperagakan kegiatan simulasi. Kemudian setiap kelompok berdiskusi dalam menentukan siapa saja yang akan memerankan simulasi atau berbagi peran .
 - 6) Guru memberikan tes formatif kepada siswa, untuk mengetahui hasil evaluasi pada siklus II
 - 7) Peneliti mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Pengamatan

Observasi dilaksanakan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II situasi yang terjadi hampir sama dengan siklus I. pada saat guru mengawali kegiatan dengan menyampaikan materi mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan lingkungan ada peningkatan keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, berkonsentrasi dan lebih berani dalam melakukan kegiatan simulasi tanpa rasa malu-malu lagi.

Tabel 4.4
Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Siswa	%	Keterangan
90 – 100	Baik Sekali	11	46%	Tuntas
70 – 89	Baik	10	42%	Tuntas
50 – 60	Cukup	3	13%	Tidak tuntas
≤ 49	Kurang	0	0%	Tidak tuntas
Jumlah		24	100%	

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)



Gambar 4.4 : Grafik Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada Siklus II ini tingkat keberhasilan siswa ialah:

- a. Kategori baik sekali ada 11 siswa atau 46%, (hasil tersebut mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu ada 7 siswa atau 29%
- b. Kategori baik ada 10 siswa atau 42%, (hasil tersebut mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu ada 8 siswa atau 33%
- c. Kategori cukup ada 3 siswa atau 13%, (hasil tersebut mengalami penurunan dari siklus I) yaitu ada 6 siswa atau 25%
- d. Kategori kurang ada 0 siswa atau 0%, (hasil tersebut mengalami penurunan dari siklus I) yaitu ada 3 siswa atau 13%

Data di atas menunjukkan dalam siklus II ini sudah banyak siswa yang memahami materi kesehatan lingkungan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya 21 siswa atau 88% naik dari siklus I yaitu 15 siswa atau 62%. Hasil ini sudah mencapai indikator yang ditentukan.

Selain itu setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator, ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan oleh siswa. Sedangkan bentuk keaktifan yang diamati adalah:

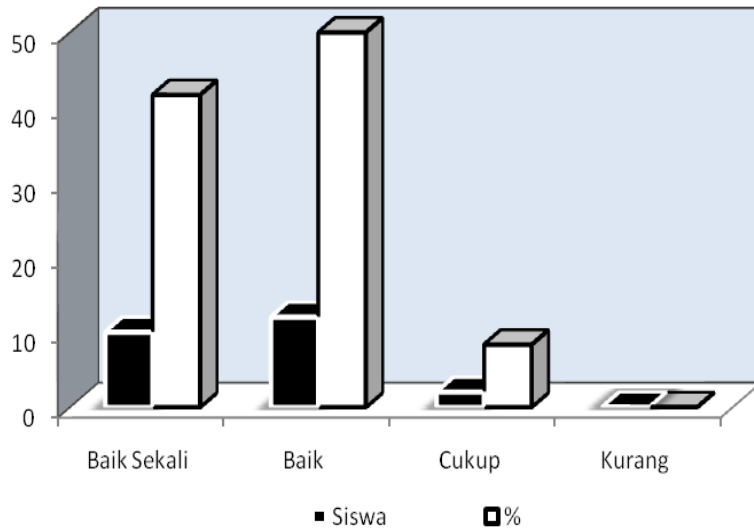
- a. Keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru.
- b. Keaktifan siswa dalam melihat langkah-langkah peniruan.
- c. Keaktifan siswa dalam mensimulasikan di kelas.
- d. Keaktifan siswa dalam kerja kelompok.
- e. Keaktifan siswa dalam mengomentari simulasi teman.
- f. Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berikut hasil dari penilaian dari keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran:

Tabel 4.5
Kategori Keaktifan Belajar Siklus II

Keaktifan	Kategori	Siswa	%
19 – 24	Baik Sekali	10	42%
8 – 18	Baik	12	50%
7 – 12	Cukup	2	8%
1 – 6	Kurang	0	0%
	Jumlah	24	100%

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)



Gambar 4.5 : Grafik Keaktifan Belajar Siklus II

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada siklus II keaktifan peserta didik dalam proses pelaksanaan metode simulasi pada mata pelajaran IPA materi kesehatan lingkungan kelas III semester I di MI Sudirman Kupang Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang yaitu pada taraf kategori

- 1) Kategori baik sekali ada 10 siswa atau 42%, (hasil tersebut mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu ada 5 siswa atau 21%

- 2) Kategori baik ada 12 siswa atau 50%, (hasil tersebut mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu ada 8 siswa atau 33%
- 3) Kategori cukup ada 2 siswa atau 8%, (hasil tersebut mengalami penurunan dari siklus I) yaitu ada 7 siswa atau 29%
- 4) Kategori kurang ada 0 siswa atau 0%, (hasil tersebut mengalami penurunan dari siklus I) yaitu ada 4 siswa atau 17%

Hasil tersebut menunjukkan kecenderungan siswa sudah antusias dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan terbukti siswa terlihat antusias memperhatikan penjelasan guru, siswa terlihat antusias dalam melihat langkah-langkah peniruan, siswa antusias dalam mensimulasikan, siswa terlihat aktif bekerjasama dengan kelompoknya, siswa antusias mengomentari simulasi temannya. Keaktifan siswa sudah mencapai indikator yang di inginkan yaitu 85% ke atas. Maka penelitian tindakan kelas ini peneliti hentikan.

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan yang dilaksanakan pada siklus II diperoleh 24 anak yang mengikuti pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Aspek keaktifan, diperoleh data 42% siswa baik sekali, 50% siswa baik, dan 8% siswa yang tidak aktif apa

yang disampaikan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

- 2) Prestasi belajar siswa pada siklus II, dilakukan evaluasi terhadap hasil pencapaian belajar siswa, diperoleh data siswa yang tuntas mengikuti pelajaran ada 88%.

Menurut guru observer, keberhasilan perbaikan pada siklus II karena penggunaan strategi pembelajaran aktif menjadikan siswa tidak hanya aktif mendengar dan melihat permainan. Siswa terlibat sejak awal proses belajar mengajar sehingga siswa benar-benar menjadi subjek bukan objek. Siswa mempunyai atau memiliki waktu sepenuhnya untuk belajar, berfikir dan berbicara. Sehingga baik langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajarnya dan keaktifan siswa. Dengan melihat hasil dari siklus II maka peneliti tindakan kelas ini dihentikan.

C. Analisis Data Akhir

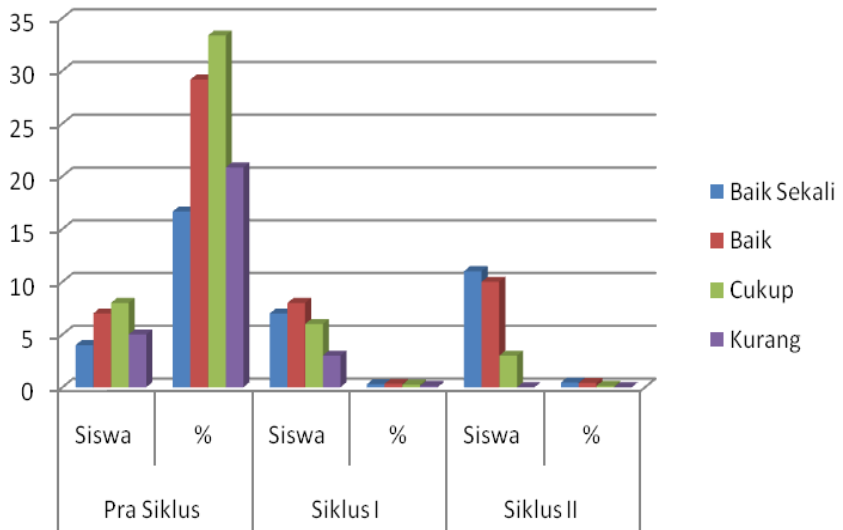
Melihat hasil tes evaluasi dan observasi di atas (pra siklus, siklus I dan II) dapat dijelaskan bahwa penerapan metode simulasi pada mata pelajaran IPA materi kesehatan lingkungan di kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014/2015 pada pelaksanaan tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari hasil belajarnya maupun keaktifan belajar siswa.

1. Hasil Prestasi Belajar Siswa

Ada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi kesehatan lingkungan di kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014/2015 setelah menggunakan metode simulasi yang dilihat dari hasil kuis siswa setelah tindakan, berikut hasil tersebut :

Tabel 4.6
Perbandingan Nilai Prestasi Belajar
Pra Siklus, Siklus I, dan II

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	
90 - 100	Baik Sekali	4	17%	7	29%	11	46%	Tuntas
70 - 89	Baik	7	29%	8	33%	10	42%	Tuntas
50 - 60	Cukup	8	33%	6	25%	3	13%	Tidak Tuntas
≤ 49	Kurang	5	21%	3	13%	0	0%	Tidak Tuntas
Jumlah		24	100%	24	100%	24	100%	



Gambar 4.6 : Grafik Perbandingan Nilai Prestasi Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan II

Hasil prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode simulasi sesuai dengan indikator yang ditentukan dengan KKM 75 atau 80 % berhasil, hal ini ditunjukkan dengan ketuntasan siswa dimana pada pra siklus ada 11 siswa atau 46%, dan ada siklus I ada 15 siswa atau 62%, pada siklus II ada 21 siswa atau 88%.

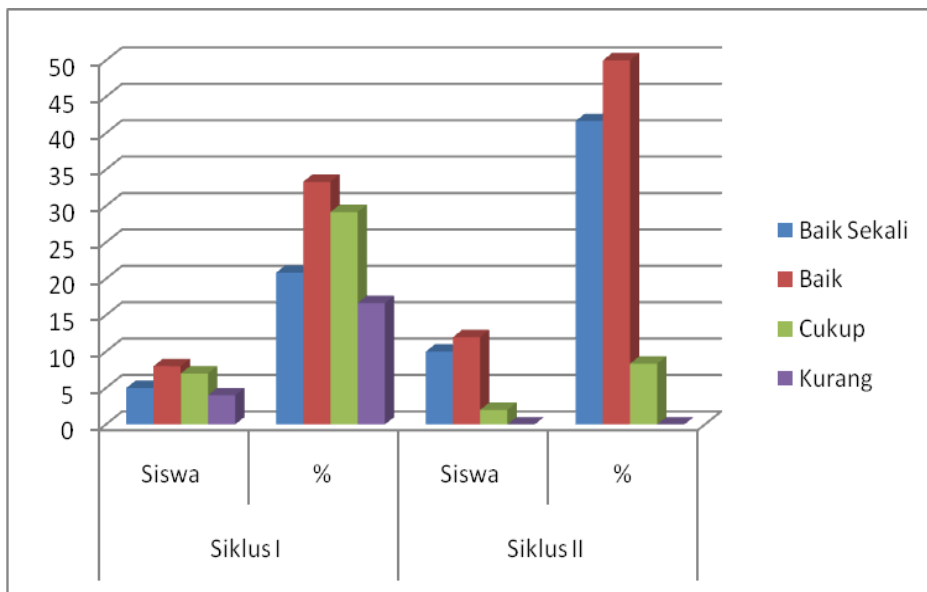
2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa pada pelaksanaan metode simulasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi kesehatan lingkungan di kelas III MI

Sudirman Kupang Ambarawa Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014/2015 meningkat per siklusnya baik terkait dengan keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam melihat langkah-langkah peniruan, keaktifan siswa dalam mensimulasikan di kelas, keaktifan siswa dalam kerja kelompok, keaktifan siswa dalam mengomentari simulasi teman dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, berikut hasil keaktifan siswa:

Tabel 4.7
Perbandingan Nilai Keaktifan Siklus I dan II

Keaktifan	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%
19 – 24	Baik Sekali	5	21%	10	42%
8 – 18	Baik	8	33%	12	50%
7 – 12	Cukup	7	29%	2	8%
1 – 6	Kurang	4	17%	0	0%
Jumlah		24	100%	24	100%



Gambar 4.7 : Grafik Nilai Keaktifan Siklus I dan II

Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada pelaksanaan metode simulasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi kesehatan lingkungan di kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014/2015. Pada siklus I tingkat keaktifan pada kategori aktif sekali dan aktif ada 13 siswa atau 54% dan di siklus II sudah mencapai 22 siswa atau 92%. Hasil ini telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 85% ke atas.

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, dengan kata lain tindakan guru dalam proses penerapan metode simulasi

dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi kesehatan lingkungan di kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014/2015. Siswa aktif dalam proses pembelajaran dan membimbing pada nilai ketuntasan belajar. Dengan dilakukannya bimbingan belajar dan melihat hasil observasi di atas (pra siklus, siklus I dan siklus II) pelaksanaan metode simulasi dapat meningkatkan prestasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi kesehatan lingkungan di kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014/2015 sudah baik.

Hasil tabel di atas juga menunjukkan usaha yang dilakukan guru dalam dengan tindakan kelasnya telah dapat meningkatkan prestasil siswa, fokus tindakan guru yang dilakukan dengan menjadi seorang motivator dan pembimbing yang baik bagi siswa, terutama guru berpedoman pada keaktifan siswa (*student center*) yang berdasarkan pengalaman langsung, bukan keaktifan guru (*teacher centered*).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis penelitian tentang penerapan metode simulasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Kesehatan Lingkungan kelas III di MI Sudirman Kupang Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang, maka pada bab akhir skripsi ini dapat diambil kesimpulan bahwa metode simulasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Kesehatan Lingkungan kelas III di MI Sudirman Kupang Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang, hal ini ditunjukkan dengan ketuntasan siswa dimana pada pra siklus ada 11 siswa atau 46%, dan ada siklus I ada 15 siswa atau 63%, pada siklus II ada 21 siswa atau 88%. Sedangkan keaktifan siswa pada siklus I tingkat keaktifan pada kategori aktif sekali dan aktif ada 13 siswa atau 54% dan di siklus II sudah mencapai 22 siswa atau 92%. Hasil ini telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 85% ke atas.

B. Saran-Saran

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Kepada Peserta Didik

Lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran dan dapat bekerja sama dengan sesama teman.

2. Kepada Guru

a. Guru perlu menggunakan metode yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik dan mengarah kepada pengalaman langsung seperti metode simulasi

b. Meningkatkan kompetensi

c. Membuat perencanaan yang matang dalam setiap proses pembelajaran yang akan dilakukan.

3. Kepada Kepala Sekolah

Untuk melengkapi sarana prasarana bagi peningkatan mutu pembelajaran.

4. Kepada Orang Tua

Membantu dan mendukung setiap program sekolah.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan harapan semoga bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Dalam pembahasan-pembahasan skripsi ini tentunya tak luput dari kesalahan dan ketidaksempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis dapatkan.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis maupun kepada pembaca yang budiman. *Amin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono Widodo, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet.5, 2008.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Azis, Sholeh Abdul dan Madjid, Abdul Azis Abdul, *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*, Juz.1, Mesir: Darul Ma'arif, 1979.
- Azwar, Syaifuddin, *Tes Prestasi*, Yogyakarta: Liberty, 2002.
- Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan Kelas*, Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2006
- Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet-IV, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010.
- Hamalik, Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 2000.
- Haryanto, *SAINS Jilid 3 untuk Kelas III*, Jakarta: Erlangga, 2004

- Ismail. SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Cet VI, Semarang: Rasail Media Group, 2011
- Kamus Besar Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed. 3-Cet 1, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Lajnah Pentasih Mushaf Al-Qur'an Depak RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Aneka Ilmu, 2002
- Lampiran Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 64 Tahun 2013.
- Lester D. Crow and Alice Crow, *Educational Psychology*, New York: American Book Company, 2001
- Lester D. Crow and Alice Crow, *Human Development and Learning*, New York: American Book Company, 1956.
- M. Buchori, *Teknik-Teknik Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Jemmars, 2005
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 4, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Nasution, S., *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 64 Tahun 2013 tentang
*Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI,
dan SDLB.*

S. Sudjana. *Metode Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah
Production, 2001.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali
Pers, 2012

Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi,
Misi dan Aksi*, Jakarta: Gemawindu Pancaparkasa, 2000.

Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: CV. Widya Karya,
2009.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja
Grafindo Persada, 2006.

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet 3
Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung:
Remaja Rosdakarya, 2001

Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,
Cet. 1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo
Persada, 2009.

- Suyitno, Amin, *Pembelajaran Inovatif*, Semarang: fakultas Matematika dan IPA, 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008,
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, Cet IV, 2012.
- Usman, Moh. Uzer dan Setiawati, Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003.
- W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 2004.
- Yamin, Martinis, *Pengembangan Kompetensi Pembelajaran*, Jakarta, UI Press, 2004
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 2003.



YAYASAN PUSAT PENDIDIKAN ISLAM SUDIRMAN (YAPPIS)
MADRASAH IBTIDAIYAH SUDIRMAN KUPANG

TERAKREDITASI B

KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG
NPSN : 60712740 NSS : 112032210003 NSM : 111233220101

Jl.Teratai 01 Kupang Kidul Ambarawa Telp. (0298) 592220 Email.misudkupang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 110/MIS. K/30.626/IX/2014

Menindak lanjuti surat dari IAIN Walisongo Semarang Nomor: In.06.3/DI/TL.00/5006/2014, perihal permohonan izin penelitian, tertanggal 20 September 2014. Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Kupang Ambarawa. Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : SRI HARTINI
NIM : 113911197
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PGMI/Kualifikasi S1

Bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di MI Sudirman Kupang Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang, selama 15 hari pada tanggal 22 September 2014 sampai dengan 6 Oktober 2014 guna pengumpulan data sebagai bahan menyusun skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Metode Simulasi pada Mata Pelajaran IPA Materi Kesehatan Lingkungan Kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Demikian surat keterangan ini kami buat, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.





YAYASAN PUSAT PENDIDIKAN ISLAM SUDIRMAN (YAPPIS)
MADRASAH IBTIDAIYAH SUDIRMAN KUPANG
TERAKREDITASI B

KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG
NPSN : 60712740 NSS : 112032210003 NSM : 111233220101

Jl.Teratai 01 Kupang Kidul Ambarawa Telp. (0298) 592220 Email.misudkupang@ymail.com

DAFTAR SISWA KELAS III
MI SUDIRMAN KUPANG AMBARAWA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No	Nama Siswa	L/P	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	Faziz Dwi Setiawan	L	Kab. Semarang	30 Maret 2005
2	Daffa Azhara Putra	L	Kab. Semarang	12 Agustus 2004
3	Adinda Rani Zalfa H	P	Kab. Semarang	15 April 2006
4	Aprelian Sheva Putra P	L	Kab. Semarang	26 April 2006
5	Cantika Berlian Utami	P	Klaten	31 Juli 2005
6	Carrieolis Ratu Lathiifu	P	Kab. Semarang	25 Juni 2006
7	Hafida Ayu Sabila	P	Kab. Semarang	28 Maret 2006
8	Maika Sofarachma	P	Kab. Semarang	13 Desember 2005
9	Muhammad Iqshal L.A	L	Kab. Semarang	9 Februari 2006
10	Rama Dani Permana P	L	Wonogiri	18 Mei 2005
11	Tzalasa Lintang Suci A	P	Semarang	2 Desember 2006
12	Yoga Tri Susanto	L	Kab. Semarang	29 Januari 2006
13	Arjun Ramadani	L	Kab. Semarang	9 Februari 2006
14	Khaula Refa Febria Z	P	Semarang	24 Februari 2008
15	Lidya Ina Masyari	P	Kab. Semarang	24 Mei 2004

16	Bagas Catur P	L	Kab. Semarang	3 September 2004
17	Andika Wahyu Saputra	L	Kab. Semarang	31 Desember 2006
18	Aprilia Nur Hidayah	P	Kab. Semarang	16 April 2006
19	As'ad Samsul Baidawi	L	Grobogan	28 April 2006
20	Berliana Novita Ascha	P	Kab. Semarang	3 November 2006
21	Dinda Izza Farhana	P	Kab. Semarang	5 November 2006
22	Izmi Naysila Nabilla	P	Kab. Semarang	18 Februari 2007
23	Kusuma Widya A	P	Kab. Semarang	11 Februari 2007
24	Maulana Ahsan Rifai	L	Magelang	24 November 2006



Mengetahui,
Kepala Madrasah

[Signature]
Furhatah Wafiyah, S.Ag, M.M.
NIP. 19721217 199703 2 001

Wali Kelas III II

[Signature]
Sri Hartini
NIP. -

**LAMPIRAN HASIL BELAJAR
PRA SIKLUS**

No	No. Induk	Nama	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	1004	Farizal Sendra Rama	70	√	
2	1008	Mesi Ramai Sari	60		√
3	1020	Faziz Dwi Setiawan	80	√	
4	1023	Ikmal Aditya Muzzaki	30		√
5	1027	Marshenda Putri Fatmawati	60		√
6	1028	Mohamad Fauzi	90	√	
7	1029	Muhammad Faiz Aunillah	40		√
8	1030	Syabrina Lathifah Ainun Majiid	100	√	
9	1035	Anggi Aulia Rizky	70	√	
10	1036	Aura Aziska	40		√
11	1037	Daffa Azhara Putra	70	√	
12	1038	Desi Putri Hapsari	70	√	
13	1039	Farit Danang Krisna Saputra	50		√
14	1040	Imam Safien	30		√
15	1041	Khanza Rafa Maritza Dewi	90	√	
16	1042	Ragil Aji Pangestu	50		√
17	1043	Ridwan Yafi Hidayat	80	√	
18	1044	Salma Fatimatuzzahro	50		√
19	1045	Vidya Ayu Sekar Latifa	40		√
20	1047	Yusuf Ramadhan	50		√
21	1048	Zidan Nasrulloh	90	√	
22	1083	Zarista Suci Prastyani	80	√	

23	1084	Rizky Firman Juliyanto	60		√
24	1086	Nazwa Chareta Zunia Dofa	60		√
JUMLAH			1510		
Rata-rata			62,92		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: MI Sudirman Kupang
Kelas/Semester	: III/Gasal
Mata Pelajaran	: IPA
Alokasi Waktu	: 3 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan dan upaya menjaga kesehatan lingkungan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat berdasarkan pengamatan.
- 1.2. Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan.
- 1.3. Menjelaskan cara menjaga kesehatan lingkungan sekitar.

C. Indikator

Siswa mampu menunjukkan kemampuan dalam membandingkan lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat serta dapat menerapkan berbagai cara memelihara kesehatan lingkungan.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *simulasi* siswa mampu melakukan kegiatan untuk memelihara kesehatan lingkungan sekitar alam kehidupan sehari-hari.

- ❖ *Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin, Kreatif, Rasa Ingin tahu, Cinta tanah air, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab.*

E. Materi Pembelajaran

Kesehatan Lingkungan

F. Metode/Strategi pembelajaran

- Metode ceramah
- Diskusi kelompok
- *Metode simulasi*

G. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Peserta	Waktu
1.	Kegiatan pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam• Menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama• Apersepsi	K	10
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi <ul style="list-style-type: none">• Guru mennguraikan materi tentang lingkungan.• Siswa memahami materi yang telah disampaikan guru, kemudian mencatatnya.• Guru membimbing siswa melakukan kegiatan cara memelihara kebersihan lingkungan sekitar sekolah termasuk metode simulasi yang akan digunakan. Elaborasi <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan gambaran masalah tentang kesehatan lingkungan dan hal-hal yang merusak lingkungan.• Siswa membedakan kondisi	K	45

	<p>lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengidentifikasi penyebab pencemaran lingkungan. • Guru menjelaskan pengaruh pencemaran lingkungan terhadap kesehatan. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya bagi siswa yang akan memainkan peran. • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. • Siswa melakukan kegiatan nyata (simulasi) untuk memelihara kesehatan lingkungan. • Guru menghentikan simulasi karena waktu yang ditentukan telah habis. • Guru memberikan apresiasi pada pemeran simulasi. • Guru mengajak diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi yang disimulasikan. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan refleksi tentang kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi. • Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa. 		
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan • Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi. • Berdo'a dan salam 	K	20

H. Media/alat Pembelajaran

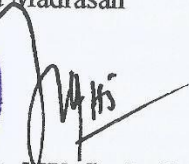
- Buku IPA Kelas III
- Lingkungan sekitar
- Alat-alat kebersihan
- Buku lain yang menunjang

I. Penilaian

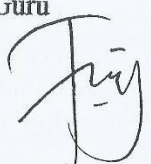
1. Aspek yang dinilai
 - a. Partisipasi aktif peserta didik (terlampir)
 - b. Hasil evaluasi/formatif
2. Jenis tes
 - a. Tes pilihan ganda (terlampir)
 - b. Cek list keaktifan siswa (terlampir)



Mengetahui,
Kepala Madrasah


Fatmatul Wafiyah, S.Ag. M.M
NIP. 197212171997032001

Ambarawa, 22 September 2014
Guru


Sri Hartini
NIP.

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
SIKLUS 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : III/Ganjil

Pelaksanaan : Senin, 22 September 2014

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang tepat !

1. Pencemaran dapat disebut pula
 - a. Erosi
 - b. Korasi
 - c. Abrasi
 - d. polusi
2. Mencegah pencemaran lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan
 - a. Membuang sampah ditempat umum
 - b. Membersihkan lingkungan.
 - c. Membuang sampah di sungai
 - d. Membuat saluran air
3. Ciri-ciri lingkungan sehat adalah
 - a. Airnya bau
 - b. Udara kotor
 - c. Tanamannya terpelihara
 - d. Tidak ada saluran udara
4. Rumah sehat adalah rumah yang

- a. Memiliki ventilasi
 - b. Mewah
 - c. Bagus
 - d. Mahal
5. Kegiatan sehari-hari yang mencemari udara adalah
- a. Menyirami halaman
 - b. Memangkas tanaman
 - c. Mengendarai motor
 - d. Bersepeda
6. Agar tidak mencemari lingkungan, maka sampah sebaiknya dibuang di
- a. Sembarang tempat
 - b. Laut
 - c. Sungai
 - d. Tempat sampah
7. Termasuk usaha mengurangi pencemaran udara adalah
- a. Membakar sampah
 - b. Menyapu halaman
 - c. Menanam pohon
 - d. Memelihara ternak
8. Menjaga kesehatan lingkungan dimulia dari....
- a. Rumah
 - b. Kebun
 - c. Tempat ibadah
 - d. Tempat umum

9. Nyamuk berkembangbiak pada
- Sungai yang mengalir
 - Timbunan sampah
 - Ruangan kotor
 - Air tergenang
10. Bila suatu lingkungan airnya tercemar, maka penyakit yang sering muncul adalah
- Sakit tulang
 - Sakit mata
 - Sakit hati
 - Sakit perut

KUNCI JAWABAN

- D
- A
- C
- A
- C
- D
- C
- A
- B
- D

**LAMPIRAN HASIL BELAJAR
SIKLUS I**

No	No. Induk	Nama	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	1020	Faziz Dwi Setiawan	80	√	
2	1037	Daffa Azhara Putra	70	√	
3	1050	Adinda Rani Zalfa Handoyo	40		√
4	1051	Aprelian Sheva Putra Pratama	70	√	
5	1054	Cantika Berlian Utami	40		√
6	1055	Carrieolis Ratu Lathiifu	80	√	
7	1056	Hafida Ayu Sabila	50		√
8	1057	Maika Sofarachma	40		√
9	1058	Muhammad Iqshal Luthfan Azmii	90	√	
10	1059	Rama Dani Permana Putra	60		√
11	1060	Tzalasa Lintang Suci Arikarini	90	√	
12	1061	Yoga Tri Susanto	50		√
13	1087	Arjun Ramadani	40		√
14	1088	Khaula Refa Febria Zahra	50		√
15	1049	Lidya Ina Masyari	100	√	
16	1053	Bagas Catur Pamungkas	90	√	
17	1067	Andika Wahyu Saputra	70	√	
18	1068	Aprilia Nur Hidayah	70	√	
19	1069	As'ad Samsul Baidawi	90	√	
20	1071	Berliana Novita Ascha Putri	80	√	
21	1072	Dinda Izza Farhana	70	√	
22	1074	Izmi Naysila Nabilla	100	√	

23	1075	Kusuma Widya Arrohmah	40		√
24	1076	Maulana Ahsan Rifai	100	√	
JUMLAH			1660		
Rata-rata			69,17		

**LAMPIRAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
SIKLUS I**

No	No. Induk	Nama	Aspek Pengamatan						Jml. Aktivitas
			A	B	C	D	E	F	
1	1020	Faziz Dwi Setiawan	4	3	2	2	3	3	17
2	1037	Daffa Azhara Putra	2	2	3	1	2	2	12
3	1050	Adinda Rani Zalfa H	1	1	1	1	1	1	6
4	1051	Aprelian Sheva Putra P	3	2	3	3	3	2	16
5	1054	Cantika Berlian Utami	1	1	1	1	1	1	6
6	1055	Carrieolis Ratu Lathiifu	3	2	2	4	2	2	15
7	1056	Hafida Ayu Sabila	2	1	2	2	1	1	9
8	1057	Maika Sofarachma	1	1	1	1	1	1	6
9	1058	Muhammad Iqshal L.A	4	2	3	4	3	4	20
10	1059	Rama Dani Permana P	2	2	1	2	2	2	11
11	1060	Tzalasa Lintang Suci A	2	3	4	2	4	4	19
12	1061	Yoga Tri Susanto	2	1	3	2	1	2	11
13	1087	Arjun Ramadani	1	1	1	1	1	1	6
14	1088	Khaula Refa Febria Z	2	2	1	1	2	2	10
15	1049	Lidya Ina Masyari	3	4	4	3	4	4	22
16	1053	Bagas Catur Pamungkas	2	4	3	4	2	3	18
17	1067	Andika Wahyu Saputra	3	2	1	2	2	2	12
18	1068	Aprilia Nur Hidayah	2	2	2	2	2	3	13
19	1069	As'ad Samsul Baidawi	4	2	4	3	3	2	18
20	1071	Berliana Novita Ascha P	2	2	3	2	2	2	13
21	1072	Dinda Izza Farhana	2	3	2	2	2	2	13
22	1074	Izmi Naysila Nabilla	4	3	4	3	3	3	20
23	1075	Kusuma Widya A	1	1	2	1	1	1	7
24	1076	Maulana Ahsan Rifai	4	4	2	4	4	4	22

Keterangan:

1. Aspek keaktifan siswa yang diamati dalam pembelajaran
 - A. = Keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru.
 - B. = Keaktifan siswa dalam melihat langkah-langkah peniruan.
 - C. = Keaktifan siswa dalam mensimulasikan di kelas.
 - D. = Keaktifan siswa dalam kerja kelompok.
 - E. = Keaktifan siswa dalam mengomentari simulasi teman.
 - F. = Semangat siswa saat mengikuti pelajaran.
2. Pensekoran

Sangat Baik	: 4
Baik	: 3
Cukup	: 2
Kurang	: 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: MI Sudirman Kupang
Kelas/Semester	: III/Gasal
Mata Pelajaran	: IPA
Alokasi Waktu	: 3 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan dan upaya menjaga kesehatan lingkungan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat berdasarkan pengamatan.
- 1.3 Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan.
- 1.4. Menjelaskan cara menjaga kesehatan lingkungan sekitar.

C. Indikator

Siswa mampu menunjukkan kemampuan dalam membandingkan lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat serta dapat menerapkan berbagai cara memelihara kesehatan lingkungan.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *simulasi* siswa mampu melakukan kegiatan untuk memelihara kesehatan lingkungan sekitar alam kehidupan sehari-hari.

- ❖ *Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin, Kreatif, Rasa Ingin tahu, Cinta tanah air, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab.*

E. Materi Pembelajaran

Kesehatan Lingkungan

F. Metode/Strategi pembelajaran

- Metode ceramah
- Diskusi kelompok
- *Metode simulasi*

G. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Peserta	Waktu
1.	Kegiatan pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama • Apersepsi dandan bernyanyi dan tepuk bersama. 	K	10
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru mennguraikan materi tentang lingkungan. • Siswa memahami materi yang telah disampaikan guru, kemudian mencatatnya. • Guru membimbing siswa melakukan kegiatan cara memelihara kebersihan lingkungan sekitar sekolah termasuk metode simulasi yang akan digunakan. Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan gambaran 	K	45

	<p>masalah tentang kesehatan lingkungan dan hal-hal yang merusak lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membedakan kondisi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat. • Siswa mengidentifikasi penyebab pencemaran lingkungan. • Guru menjelaskan pengaruh pencemaran lingkungan terhadap kesehatan. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya bagi siswa yang akan memainkan peran. • Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. • Siswa melakukan kegiatan nyata (simulasi) untuk memelihara kesehatan lingkungan di dalam kelas. • Guru menghentikan simulasi karena waktu yang ditentukan telah habis. • Guru memberikan apresiasi pada pemeran simulasi. • Guru mengajak diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi yang disimulasikan. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan refleksi tentang kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi. • Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa. 		
--	--	--	--

3.	Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan • Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi. • Berdo'a dan salam 	K	20
----	--	---	----

H. Media/alat Pembelajaran

- Buku IPA Kelas III
- Lingkungan sekitar
- Alat-alat kebersihan
- Buku lain yang menunjang

I. Penilaian

1. Aspek yang dinilai
 - a. Partisipasi aktif peserta didik (terlampir)
 - b. Hasil evaluasi/formatif
2. Jenis tes
 - a. Tes pilihan ganda (terlampir)
 - b. Cek list keaktifan siswa (terlampir)



Mengetahui
Kepala Madrasah

[Signature]
Erichatul Wafiyah, S.Ag. M.M.
NIP. 197212171997032001

Ambarawa, 29 September 2014
Guru

[Signature]
Sri Hartini
NIP. -

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
SIKLUS II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : III/Ganjil

Pelaksanaan : Senin, 29 September 2014

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang tepat !

1. Berikut ini merupakan ciri-ciri air bersih, yaitu
 - a. keruh
 - b. berwarna
 - c. tidak berasa
 - d. berbau
2. Penyebab terjadinya pencemaran tanah adalah
 - a. debu
 - b. limbah plastik yang dibuang di sungai
 - c. sampah plastik
 - d. limbah kotoran yang dibuang di sungai
3. Ciri-ciri dari lingkungan yang sehat adalah
 - a. udara kotor dan berbau
 - b. taman yang kotor dan tidak terawat
 - c. saluran air yang lancar
 - d. sampah berserakan di lingkungan
4. Berikut penyakit yang tidak disebabkan oleh pencemaran air, yaitu ..

- a. cacar air
 - b. penyakit kulit
 - c. diare
 - d. keseleo
5. Cara menjaga agar udara tetap bersih dan segar adalah
- a. membakar sampah
 - b. membuang sampah pada tempatnya
 - c. menebang pohon
 - d. membuang limbah
6. Penyakit yang disebabkan oleh pencemaran udara adalah
- a. muntaber
 - b. penyakit kulit
 - c. penyakit paru-paru
 - d. kadas
7. Limbah plastik yang dibuang ke sungai dapat menyebabkan
- a. pencemaran air
 - b. pencemaran udara
 - c. pencemaran tanah
 - d. tanah longsor
8. Sampah berikut yang dapat membuat tanah menjadi subur adalah .
- a. plastik
 - b. daun-daunan
 - c. kaleng
 - d. kardus

9. Hal-hal berikut yang dapat membuat udara menjadi bersih
- a. kotoran hewan
 - b. asap mobil
 - c. tumbuhan hijau
 - d. asap pabrik
10. Di bawah ini yang bukan cara memelihara lingkungan yang sehat adalah . . .
- a. membersihkan saluran air
 - b. menanam tumbuhan
 - c. membuang sampah di sungai
 - d. membersihkan danau

KUNCI JAWABAN

- 1. C
- 2. C
- 3. C
- 4. D
- 5. B
- 6. C
- 7. A
- 8. B
- 9. C
- 10. C

**LAMPIRAN HASIL BELAJAR
SIKLUS II**

No	No. Induk	Nama	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	1020	Faziz Dwi Setiawan	90	√	
2	1037	Daffa Azhara Putra	80	√	
3	1050	Adinda Rani Zalfa Handoyo	50		√
4	1051	Aprelian Sheva Putra Pratama	90	√	
5	1054	Cantika Berlian Utami	70	√	
6	1055	Carriolis Ratu Lathiifu	90	√	
7	1056	Hafida Ayu Sabila	70	√	
8	1057	Maika Sofarachma	60		√
9	1058	Muhammad Iqshal Luthfan Azmii	100	√	
10	1059	Rama Dani Permana Putra	80	√	
11	1060	Tzalasa Lintang Suci Arikarini	100	√	
12	1061	Yoga Tri Susanto	80	√	
13	1087	Arjun Ramadani	60		√
14	1088	Khaula Refa Febria Zahra	70	√	
15	1049	Lidya Ina Masyari	100	√	
16	1053	Bagas Catur Pamungkas	100	√	
17	1067	Andika Wahyu Saputra	80	√	
18	1068	Aprilia Nur Hidayah	80	√	
19	1069	As'ad Samsul Baidawi	100	√	
20	1071	Berliana Novita Ascha Putri	90	√	
21	1072	Dinda Izza Farhana	80	√	
22	1074	Izmi Naysila Nabilla	100	√	

23	1075	Kusuma Widya Arrohmah	70	√	
24	1076	Maulana Ahsan Rifai	100	√	
JUMLAH			1990		
Rata-rata			82,92		

LAMPIRAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

SIKLUS II

No	No. Induk	Nama	Aspek Pengamatan						Jml. Aktivitas
			A	B	C	D	E	F	
1	1020	Faziz Dwi Setiawan	4	3	3	4	4	3	21
2	1037	Daffa Azhara Putra	3	2	4	2	3	3	17
3	1050	Adinda Rani Zalfa H	1	2	2	1	2	1	9
4	1051	Aprelian Sheva Putra P	3	4	3	4	3	3	20
5	1054	Cantika Berlian Utami	3	3	1	2	2	2	13
6	1055	Carrieolis Ratu Lathiifu	3	4	2	4	3	3	19
7	1056	Hafida Ayu Sabila	3	2	3	2	2	3	15
8	1057	Maika Sofarachma	2	1	2	2	3	2	12
9	1058	Muhammad Iqshal L.A	4	4	3	4	4	4	23
10	1059	Rama Dani Permana Putra	2	3	2	4	2	3	16
11	1060	Tzalasa Lintang Suci A	4	4	4	3	4	4	23
12	1061	Yoga Tri Susanto	2	2	4	3	2	2	15
13	1087	Arjun Ramadani	2	2	3	2	2	2	13
14	1088	Khaula Refa Febria Zahra	2	3	3	2	3	2	15
15	1049	Lidya Ina Masyari	3	4	4	4	4	4	23
16	1053	Bagas Catur Pamungkas	4	4	4	4	3	3	22
17	1067	Andika Wahyu Saputra	3	2	3	2	3	4	17
18	1068	Aprilia Nur Hidayah	4	2	3	3	3	3	18
19	1069	As'ad Samsul Baidawi	4	4	4	3	4	3	22
20	1071	Berliana Novita Ascha P	3	2	3	2	4	4	18
21	1072	Dinda Izza Farhana	3	3	2	3	3	4	18
22	1074	Izmi Naysila Nabilla	4	4	4	3	4	4	23
23	1075	Kusuma Widya Arrohmah	3	3	2	3	2	2	15
24	1076	Maulana Ahsan Rifai	4	4	4	4	4	4	24

Keterangan:

1. Aspek keaktifan siswa yang diamati dalam pembelajaran
 - A. = Keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru.
 - B. = Keaktifan siswa dalam melihat langkah-langkah peniruan.
 - C. = Keaktifan siswa dalam mensimulasikan di kelas.
 - D. = Keaktifan siswa dalam kerja kelompok.
 - E. = Keaktifan siswa dalam mengomentari simulasi teman.
 - F. = Semangat siswa saat mengikuti pelajaran.
2. Pensekoran

Sangat Baik	: 4
Baik	: 3
Cukup	: 2
Kurang	: 1



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/1171/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **Sri Hartini**

NIM : **113911197**

Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-63 tahun 2014 di MI Al Islam Gunungpati, Kabupaten Semarang dengan nilai :

.....**79**..... (.....**3,9 / B+**.....)

Semarang, 18 Desember 2014
A.n. Rektor,
Ketua,



Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004

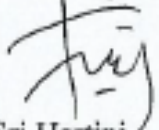
RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sri Hartini
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 21 Mei 1983
3. Alamat Rumah : Jl. Hadiningrat 03 Candi RT 03 RW
03 Candi Kecamatan Bandungan
Kabupaten Semarang.
Telp/HP : 085876325881
E-Mail : tsurayatiens@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Kupang Ambarawa Lulus tahun 1996
2. SMP Negeri 02 Ambarawa Lulus tahun 1999
3. SMA Negeri 1 Ambarawa Lulus tahun 2002
4. D III STIE AMA Salatiga Lulus tahun 2005
5. S 1 UIN Walisongo Semarang Lulus tahun 2015

Semarang, Januari 2015

Sri Hartini
NIM. 113911197